

**STUDI EFEKTIVITAS PARTISIPASI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI  
KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA NADZIR WAKAF  
JEPARA (NAWARA)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Manajemen**



**Disusun oleh :**

**Muhammad Iqbal Hasbullah**

**NIM. 30401800219**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG**

**202**

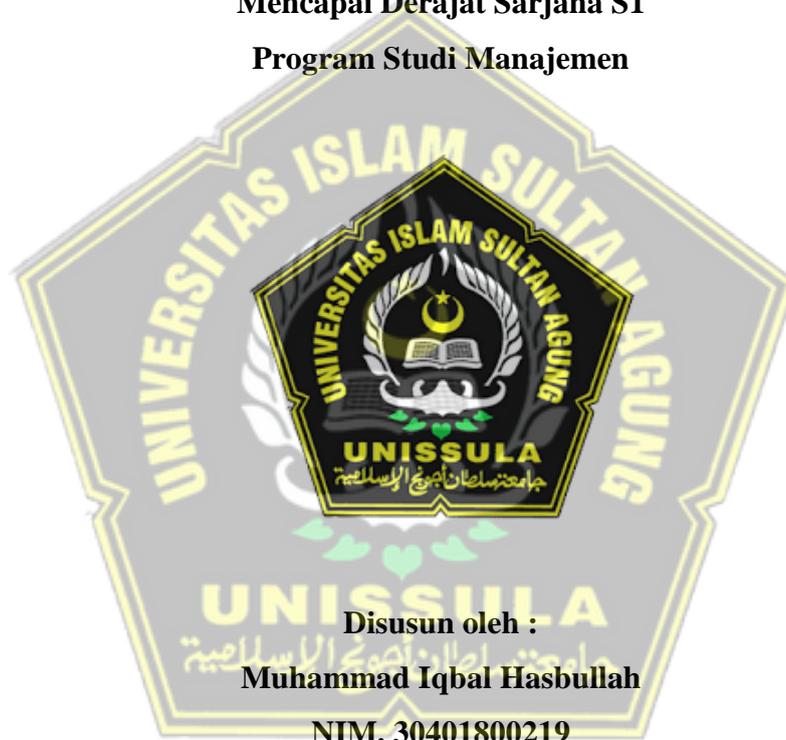
**STUDI EFEKTIVITAS PARTISIPASI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI  
KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA NADZIR WAKAF  
JEPARA (NAWARA)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Manajemen**



**Disusun oleh :**

**Muhammad Iqbal Hasbullah**

**NIM. 30401800219**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**STUDI EFEKTIFITAS PARTISIPASI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA KOPERASI  
SERBA USAHA NADZIR WAKAF JEPARA (NAWARA)**

Disusun Oleh :

Muhammad Iqbal Hasbullah

Nim : 30401800219

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Agustus 2022

جامعته الإسلامية  
Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si**

**NIK. 210499041**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**STUDI EFEKTIFITAS PARTISIPASI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA KOPERASI  
SERBA USAHA NADZIR WAKAF JEPARA (NAWARA)**

Disusun Oleh :

Muhammad Iqbal Hasbullah

NIM : 30401800219

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 05 Agustus 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing



**Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si**

**NIK 210499041**

Penguji I



**Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM**

**NIK 210499042**

Penguji II



**Arizqi, SE, MM.**

**NIK. 21041505**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

Tanggal 12 Agustus 2022



**Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM**

**NIK 210499042**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal Hasbullah  
NIM : 30401800219  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**STUDI EFEKTIFITAS PARTISIPASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA NADZIR WAKAF JEPARA (NAWARA)**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis oranglain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainyang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2022

Pembimbing

Yang memberi pernyataan



**Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si**  
NIK. 210499041

**M. Iqbal Hasbullah**  
NIM. 30401800219

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal Hasbullah  
NIM : 30401800219  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

STUDI EFEKTIFITAS PARTISIPASI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA  
USAHA NADZIR WAKAF JEPARA NAWARA

---

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Agustus 2022  
Yang menyatakan,



M. Iqbal Hasbullah  
NIM. 30401800219

\*Coret yang tidak perlu

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Muhammad Iqbal Hasbullah
NIM	:	30401800219
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat Asal	:	Desa Kalipucang-wetan RT 3 RW 1, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara
No. HP / Email	:	082325330024 / muhammadiqbal9e15@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

STUDI EFEKTIFITAS PARTISIPASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA NADZIR WAKAF JEPARA (NAWARA).

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Agustus 2022  
Yang menyatakan,



M. Iqbal Hasbullah  
NIM. 30401800219

\*Coret yang tidak perlu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh *Kualitas anggota* terhadap Efektivitas Partisipasi Anggota 2) Pengaruh Kualitas manajemen terhadap Efektivitas Partisipasi Anggota 3) Pengaruh Kualitas program terhadap Efektivitas Partisipasi Anggota. Responden dalam penelitian ini nasabah di Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) sebanyak 96 responden.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif karena menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data untuk mengungkap data Kualitas manajemen, Kualitas anggota, Kualitas manajemen Kualitas program dan Efektivitas Partisipasi Anggota. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas manajemen terhadap Kualitas anggota berpengaruh terhadap Efektivitas Partisipasi Anggota. Kualitas manajemen, berpengaruh terhadap Efektivitas Partisipasi Anggota. Kualitas program berpengaruh terhadap Efektivitas Partisipasi Anggota.

**Kata kunci : Kualitas manajemen, Kualitas anggota, Kualitas program, Efektivitas Partisipasi Anggota**



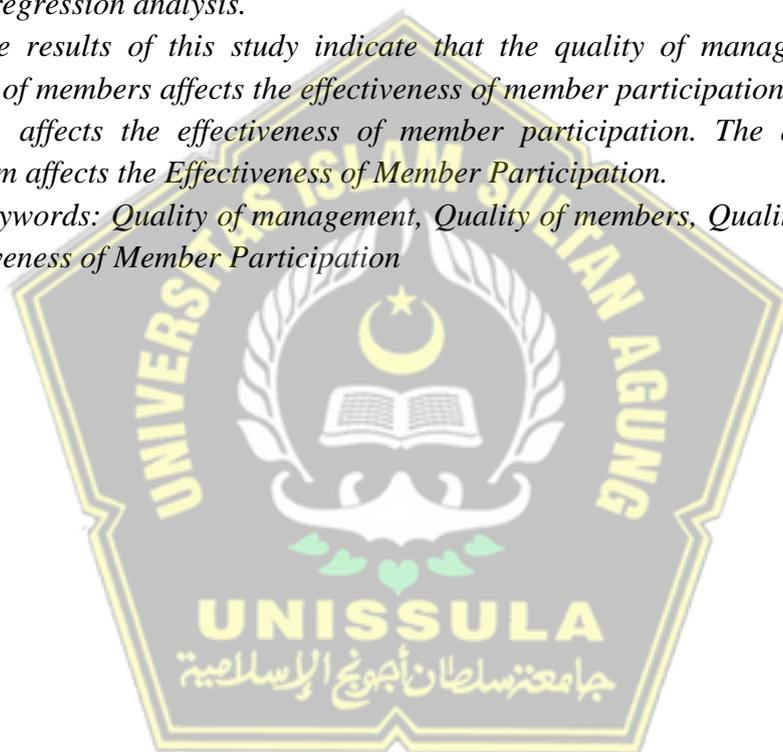
## ABSTRACT

*This study aims to determine: 1) The influence of member quality on the effectiveness of member participation 2) The influence of management quality on the effectiveness of member participation 3) The effect of program quality on the effectiveness of member participation. Respondents in this study were 96 respondents in the Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) multi-purpose cooperative.*

*The research method used is explanatory research with a quantitative approach because it explains the relationship between variables by using a questionnaire as a tool in data collection to reveal data on management quality, member quality, program quality management quality and effectiveness of member participation. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that the quality of management on the quality of members affects the effectiveness of member participation. Management quality, affects the effectiveness of member participation. The quality of the program affects the Effectiveness of Member Participation.*

*Keywords: Quality of management, Quality of members, Quality of program, Effectiveness of Member Participation*



## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Wr.Wb*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan pra skripsi yang berjudul **“Studi Efektifitas Partisipasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara)”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pra skripsi ini. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada :

- 1) Bapak Prof.Dr.Drs.Hendar,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi bagi penulis, sehingga terwujudnya pra skripsi ini.
- 2) Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 3) Bapak Dr. H. Ardian Adhitama, S.E., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 4) Seluruh staff dosen dan nasabah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) untuk dukungan materi, tenaga, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini.
- 5) Ibu dan Bapak yang penulis sayangi, yang dengan tulus ikhlas telah mendidik dan memberikan pengorbanan yang tak ternilai, dorongan moral dan materi serta doa dan cinta yang selama ini diberikan.
- 6) Kakak-kakak saya yang selalu memberikan perhatian dan selalu memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan pra skripsi ini.
- 7) Sahabat-sahabat, teman-teman, dan pacar saya senantiasa memberi motivasi dan bantuannya.

8) Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya sebagai balasan atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari dalam penelitian pra skripsi ini masih banyak kekurangan mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis masih sangat terbatas.

Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai masukan untuk menyempurnakan pra skripsi ini. Semoga pra skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalammualaikum Wr. Wb*

Semarang, 12 Agustus 2022

Penulis,

M. Iqbal Hasbullah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR	
TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Partisipasi anggota.....	9

2.1.1. Ciri-ciri Partisipasi Anggota .....	12
2.2. Faktor penentu efektifitas partisipasi.....	13
2.2.1. Kualitas anggota koperasi .....	14
2.2.2. Kualitas Manajemen Koperasi .....	19
2.2.3. Kualitas program koperasi.....	22
2.3. Efektifitas partisipasi.....	26
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	30
2.4.1 Pengaruh kualitas anggota terhadap efektifitas partisipasi.....	30
2.4.2 Pengaruh kualitas manajemen koperasi terhadap efektifitas partisipasi..	33
2.4.3 Pengaruh Kualitas program terhadap efektifitas partisipasi.....	37
2.5. Kerangka penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1. Jenis penelitian.....	41
3.2. Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1. Populasi	41
3.2.2. Sampel	41
3.3. Sumber Data dan Metode pengumpulan data .....	42
3.3.1. Sumber Data	42
3.3.2. Metode pengumpulan Data .....	43
3.4. Variabel, Definisi Operasional dan Indikator .....	44
3.4.1. Definisi Operasional dan Indikator .....	44
3.5. Teknik Analisis Data.....	45

3.5.1. Teknik Pengujian instrumen .....	45
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
3.5.4. Goodness of Fit (Uji Model).....	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	52
4.1.1. Deskripsi Responden Penelitian .....	52
4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	53
4.2. Statistik Deskriptif Responden .....	55
4.2.1. Stastistik Deskriptif Kualitas Anggota.....	56
4.2.2. Statistik Deskriptif Kualitas Manajemen.....	58
4.2.3. Statistik Deskriptif Kualitas Program .....	60
4.2.4 Statistik Deskriptif Efektivitas partisipasi.....	61
4.3. Pengujian Instrumen .....	63
4.3.1. Uji Validitas 63	
4.3.2. Uji Reliabilitas .....	64
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	64
4.4.1. Hasil Uji Normalitas .....	65
4.4.2. Uji Multikolinearitas.....	65
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4.6. Uji Model 68	

4.6.1. Uji Koefisien Determinasi .....	68
4.6.2. Uji F .....	69
4.7. Uji Hipotesis (Uji T) .....	69
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
4.8.1. Pengaruh Kualitas Anggota terhadap Efektivitas partisipasi.....	71
4.8.2. Pengaruh Kualitas Manajemen terhadap Efektivitas partisipasi.....	72
4.8.3. Pengaruh Kualitas Program terhadap Efektivitas partisipasi.....	73
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Implikasi Manajerial .....	77
5.3. Implikasi Teoritis .....	78
5.4. Keterbatasan dan agenda penelitian selanjutnya.....	78
LAMPIRAN.....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Jumlah Anggota,Pendapatan dan SHU Koperasi Serba Usaha Nadzir Wakaf Jepara (NAWARA) .....	5
Tabel 3 1 Definisi Operasional dan Indikator.....	44
<b>Tabel 4. 1. Hasil Penyebaran Kuesioner.....</b>	<b>52</b>
Tabel 4. 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 4. 3. Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4. 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	54
Tabel 4. 5. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota.....	55
Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif Kualitas Anggota .....	57
Tabel 4. 7. Statistik Deskriptif Kualitas Manajemen .....	58
Tabel 4. 8. Statistik Deskriptif Kualitas Program .....	60
Tabel 4. 9.Statistik Deskriptif Efektivitas partisipasi.....	61
Tabel 4. 10. Hasil Uji Validitas .....	63
Tabel 4. 11. Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrov Smirnov .....	65
Tabel 4. 13. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4. 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4. 15. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4. 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	68
Tabel 4. 17. Hasil Uji F.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2 Hasil Olah Data .....	89
Lampiran 3 Surat izin Penelitian.....	99



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mayoritas masyarakat Indonesia membangun kehidupannya di atas dasar koperasi. Dalam rangka pemulihan ekonomi, diperlukan upaya penguatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan koperasi sebagai bagian dari solusi. Diharapkan bahwa koperasi akan memainkan peran penting dalam proses memenuhi kebutuhan dan keinginan basis anggota mereka serta masyarakat pada umumnya. Salah satu bentuk dan fungsi keterlibatan anggota adalah dalam pengembangan koperasi, yang juga merupakan salah satu peran anggota dalam hal rasa memiliki dan tanggung jawab.

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi lainnya, yang kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi, dan gerakan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi. konsep kekerabatan.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan yang mempunyai ciri demokratis, bersamaan kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam usahanya lebih menekankan pelayanan terhadap kepentingan anggota. Oleh karena itu anggota koperasi bertindak sebagai pemilik sekaligus konsumen karena mempunyai kedudukan yang sama dengan badan usaha lain.

Agar berhasil dalam mencapai tujuan koperasi, kita perlu memperhatikan berbagai elemen yang berpengaruh pada tujuan tersebut, salah satunya adalah keterlibatan anggota koperasi. Tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh anggota koperasi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan yang dicapai oleh organisasi. Ada situasi di mana kontribusi anggota koperasi kepada koperasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan koperasi itu sendiri dan tujuan koperasi. Partisipasi anggota dalam operasi koperasi dapat dilihat sebagai proses atau kegiatan di mana anggota bekerja atau berjuang. Partisipasi oleh anggota menyiratkan berbagai kegiatan, seperti partisipasi dalam lingkup demokrasi ekonomi koperasi, keterlibatan dalam permodalan, dan partisipasi dalam penggunaan jasa. Pembentukan koperasi diharapkan terjadi sebagai akibat langsung dari adanya keterlibatan aktif dari anggota. (Rusidi, 1992; 18).

Sumber daya yang dimiliki koperasi tidak berbeda dengan perusahaan lainya yaitu finansial, fisik, manusia serta kemampuan teknologi dan sistem. Upaya sumber daya ,manusia akan terlihat pada kenyataan bahwa orang yang ada dalam organisasi akan terlibat dalam pencapaian tujuan – tujuannya. Oleh karena itu sumber daya manusia pada koperasi terdiri dari anggota sebagai pemilik koperasi dan karyawan penyelenggara kegiatan operasional perusahaan koperasi. Baik anggota maupun karyawan mempunyai keinginan yang sama untuk berkembang dan meningkat taraf hidupnya. Anggota menginginkan peningkatan taraf hidup melalui peningkatan usaha pribadinya yang di dukung oleh peran perusahaan koperasi. (Hendar 2010:136).

Suatu usaha dikatakan efektif sejauh memenuhi tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Persentase tujuan yang berhasil diselesaikan berkorelasi langsung dengan tingkat efektivitas (Sonny Sumarsono, 2003).

Partisipasi diperlukan jika kinerja buruk ingin diberantas, penyimpangan harus dihindari, dan pemimpin koperasi harus dimintai pertanggungjawaban. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari menjadikan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan tindakan sebagai target pembangunan atau tujuan akhir.

Program yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota. Partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi termasuk koperasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan dapat direalisasikan. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar (Roepke, 2000).

Karena anggota koperasi bukan hanya konsumen tetapi juga pemilik bisnis, tingkat partisipasi mereka dapat meningkat secara signifikan dalam organisasi semacam ini. Anggota memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggunakan kendali atas manajemen dengan menyuarakan pendapat mereka, baik positif maupun negatif, pada jenis layanan yang harus diberikan, dan, jika diperlukan, dengan menolak untuk mendelegasikan tanggung jawab apa pun yang termasuk dalam lingkup manajemen ( Hendar, 2010, hal. 168).

Menurut Ropke (2000) pada dasarnya kualitas partisipasi tergantung pada interaksi 3 variabel, yaitu kualitas para anggota, kualitas, manajemen koperasi, dan kualitas program. Jadi,  $P = f(a, m, p)$ , dimana  $P$  = partisipasi anggota,  $a$  = kualitas anggota,  $m$  = kualitas manajemen koperasi, dan  $P$  = kualitas program. Partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi akan berhasil apabila ada kesesuaian antara anggota. Program, dan manajemen. Kesesuaian antara anggota dan program adalah adanya kesepakatan antara kebutuhan anggota dan keluaran (output) proram koperasi. Program di sini dimaksudkan sebagai kegiatan usaha utama yang dipilih atau ditentukan oleh manajemen..

Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) sebelum melakukan kerjasama dengan Yayasan Tarbiyah Islam Masholil Huda mengalami kondisi yang tidak stabil. Kesejahteraan anggota serta partisipasinya sangat kurang. Terlebih efektifitas keberlangsungan koperasi sangat terbatas. Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan serta dukungan suntikan dana baru guna peningkatan kesejahteraan anggota dan partisipasi dalam koperasi. Namun Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) yang di dirikan oleh asosiasi Nadzir Wakaf Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara tahun 2011 setelah bekerja sama dengan Yayasan Tarbiyah Islam Masholil Huda Desa Krpyak dengan motivator Direktur pemberdayaan wakaf Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Program Percontohan Wakaf Produktif dengan memberi bantuan Rp.500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah). Sangat signifikan dalam kesejahteraan anggota serta dalam efektifitas partisipasinya akan keberlangsungannya.

Berdasarkan data dari kantor Koperasi Serba Usaha Nadzir Wakaf Jepara (NAWARA), Jumlah anggota dan SHU, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1 1 Jumlah Anggota, Pendapatan dan SHU Koperasi Serba Usaha Nadzir Wakaf Jepara (NAWARA)**

Tahun Buku	Jumlah Anggota	Pendapatan (Rp)	SHU (Rp)
2017	67	4.191.981,477,26	25,756,374.00
2018	65	3.849,376.374.31	28,562,053.00
2019	80	3.900.579.607.38	27.078,780.00
2020	104	6.922.104.898.00	28,042,050.00

Sumber : Koperasi Serba Usaha Nadzir Wakaf Jepara (NAWARA).

Mempertimbangkan jumlah anggota koperasi NAWARA, tingkat pendapatannya, dan ukuran unit pemanas (SHU) sesuai dengan periode tahun fiskal 2017-2020 Jumlah total anggota terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan adanya anggota yang pindah rumah karena mendapat pekerjaan baru, maupun anggota yang meninggal dunia. Menurut dana yang masuk ke koperasi NAWARA, jumlahnya cenderung berubah, kecuali tahun 2020, ketika pendapatan yang diperoleh koperasi NAWARA meningkat secara signifikan, meskipun tingkat keterlibatan anggotanya rendah. Jumlahnya bervariasi dengan mempertimbangkan kontribusi partisipasi koperasi NAWARA terhadap SHU. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, SHU mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017, namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya (2018). Untuk selanjutnya terjadi peningkatan jumlah SHU dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 menjadi tahun berikutnya pada tahun 2019–2020, serta pada tahun 2019–2020 juga terjadi peningkatan walaupun sangat sedikit. Diharapkan bahwa pembentukan koperasi akan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta kesejahteraan anggotanya secara individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keterlibatan anggota NAWARA berdampak pada efisiensi administrasi koperasi. Partisipasi anggota bisa bermacam-macam bentuknya, seperti partisipasi dalam kualitas anggota lain, kepengurusan, dan program; partisipasi dalam pelaksanaan hasil keputusan manajemen; keikutsertaan dalam pengawasan usaha; dan partisipasi anggota dalam pendidikan dan koperasi.

Berdasarkan uraian dan data diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“STUDI EFEKTIFITAS PARTISIPASI DLAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA KOPERASI SERBA USAHA NADZIR WAKAF JEPARA (NAWARA)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah yang akan di teliti dan dikaji dalam Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) meliputi:

1. Bagaimana pengaruh kualitas anggota terhadap efektifitas parisipasi anggota?
2. Bagaimana pengaruh kualitas manajemen koperasi terhadap efektifitas partisipasi anggota?
3. Bagaimana pengaruh kualitas program terhadap efektifitas anggota?

### 1.3. Tujuan penelitian

Setiap usaha atau aktifitas yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna, sebagai usaha atau aktifitas itu sendiri sebelum dilaksanakan harus terlebih dahulu ditegaskan tujuannya, demikian juga dalam penelitian dan kajian ini yang nantinya dituangkan dalam SKRIPSI memerlukan ketegasan tujuan.

Adapun tujuan penelitian dan kajian terhadap Study Efektifitas partisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (Studi Kasus pada Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas anggota terhadap efektifitas partisipasi anggota.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas manajemen koperasi terhadap efektifitas partisipasi anggota.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas program terhadap efektifitas anggota.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terhadap Study efektifitas partisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota (Studi kasus pada Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) terdiri dari:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis meliputi:

- a. memberikan wawasan baru tentang teorisasi khasanah ilmu pengetahuan terhadap koperasi khususnya manajemen koperasi dalam rangka efektivitas

partisipasi peningkatan kesejahteraan anggota pada Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara)

- b. secara lebih khusus memberikan manfaat bagi para akademisi perguruan tinggi tentang teori Koperasi.

## 2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian dan kajian skripsi ini, mudah – mudahan dapat membantu para praktisi pengelola Koperasi yang meliputi manajemen pengaruh partisipasi kontribusi keuangan terhadap manfaat Anggota, manajemen pengaruh partisipasi insentif terhadap anggota koperasi dan manajemen pengaruh manfaat kesejahteraan terhadap anggota Koperasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Partisipasi anggota.**

Keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam kegiatan tertentu adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang partisipasi mereka dalam kegiatan itu. Menurut Winardi (1996:63), partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan ini sangat penting dalam situasi di mana keterlibatan pribadi yang terlibat memenuhi kewajiban individu untuk melakukannya.

Partisipasi pada dasarnya merupakan keikutsertaan seseorang baik secara mental maupun emosional terhadap kegiatan tertentu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Winardi (1996:63) bahwa partisipasi anggota adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan terhadap proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan di mana keterlibatan pribadi yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya melakukan hal tersebut.

Menurut Isbandi (2007:27), partisipasi anggota memerlukan keterlibatan masyarakat dalam proses mengenali masalah dan peluang di masyarakat, memilih dan memutuskan berbagai pendekatan untuk mengatasi masalah, menempatkan rencana ke dalam tindakan untuk memecahkan masalah, dan menilai perubahan yang terjadi di lingkungan. Komunitas.

Partisipasi dari anggota merupakan faktor utama yang menentukan berkembangnya koperasi. Partisipasi anggota dapat mengakibatkan berbagai tindakan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang mereka miliki sebagai pemilik koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan menyebabkan kurangnya ide-ide yang disumbangkan oleh anggota, yang pada akhirnya akan memperlambat perkembangan koperasi.

Menurut Widiati (1996:199), salah satu cara untuk mengukur tingkat keterlibatan anggota adalah dengan mempertimbangkan seberapa besar keinginan mereka untuk menerima kewajiban dan memanfaatkan hak keanggotaan dengan tepat. Oleh karena itu, partisipasi dari anggota dapat dianggap sebagai hal yang baik. Sebaliknya, jika hanya sebagian kecil anggota yang memenuhi kewajibannya dan menggunakan haknya dengan hati-hati, maka tingkat partisipasi di antara anggota dapat dinilai relatif rendah

Keterlibatan mental dan emosional anggota koperasi dalam proses pemberian imbalan atas tindakan koperasi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan koperasi itulah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang partisipasi anggota.

Pendapat mengenai partisipasi anggota dalam koperasi. Kartasapoetra (2003:126) mengemukakan bahwa partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Membayar iuran yang diperlukan tepat waktu
- b. Menabung secara bebas untuk menambah modal koperasi

- c. Memanfaatkan jasa koperasi melalui pembelian produk atau jasa dari koperasi
- d. Memanfaatkan uang pinjaman koperasi secara tepat waktu dan mencicil.
- e. Berpartisipasi aktif dalam pertemuan dan pertemuan

Winardi (1996:63) bahwa beberapa indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi secara baik adalah:

- a. Lakukan pembayaran secara teratur dan metodis terhadap jumlah pokok, serta tabungan yang dibutuhkan.
- b. Memberikan bantuan keuangan kepada koperasi di samping simpanan pokok dan yang diperlukan, dengan mempertimbangkan kapasitas masing-masing pihak.
- c. Berpartisipasi dalam koperasi dengan sikap positif.
- d. Berkontribusilah secara berarti pada pertemuan-pertemuan yang Anda hadiri.
- e. Memanfaatkan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi berdasarkan anggaran rumah tangga, peraturan lain, dan pilihan lain yang dibuat oleh setiap orang. Anggaran Dasar Rumah Tangga, peraturan-peraturanlainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Rusidin (1992:18) bahwa partisipasi anggota berdasarkan statusnya dapat dirincikan menjadi:

- a. Keterlibatan anggota dalam kegiatan RAT
- b. Partisipasi anggota dalam investasi melalui akumulasi berbagai simpanan.
- c. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Layanan Koperasi (sebagai pelanggan

Partisipasi anggota koperasi adalah kondisi yang diperlukan untuk penampilan koperatif yaitu agar pihak manajemen koperasi tahu apa yang menjadi kepentingan anggota dan seberapa banyak serta kualitas pelayanan yang diperlukan oleh para anggota. Manajemen membutuhkan informasi yang cukup banyak untuk pengambilan keputusan dan menentukan kebijaksanaan koperasi. Kendatipun informasi dari luar organisasi koperasi penting untuk pengambilan keputusan, tetapi informasi yang relevan sebagian besar berasal dari anggota koperasi itu sendiri.

Disebabkan oleh adanya perubahan kebutuhan dari para anggota dan perubahan lingkungan koperasi, terutama tantangan - tantangan kompetitif pelayanan koperasi terhadap anggota harus disesuaikan secara kontinu, hal ini memerlukan informasi yang diperoleh melalui proses partisipasi anggota (Hendar 2010).

Menurut Ropke (2000), keterlibatan diperlukan untuk mengatasi kinerja koperasi yang di bawah standar, menghilangkan kesalahan manajemen, dan mempertimbangkan kebijakan manajer. Banyak orang melihat partisipasi dalam koperasi tidak hanya sebagai sarana untuk berkontribusi pada pertumbuhannya tetapi juga sebagai tujuan akhir. Menurut pandangan beberapa ulama, keterlibatan merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi manusia (basic human right).

### **2.1.1. Ciri-ciri Partisipasi Anggota**

Kartasaputra mengatakan bahwa partisipasi sebenarnya merupakan hak dan sekaligus kewajiban anggota karena anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan

koperasi. Dan peran anggota koperasi dalam wujud partisipasi anggota sangat diperlukan dalam koperasi dengan peran sebagai berikut.

1. Kontribusi baik tenaga maupun pikiran Merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi tenaga maupun pikiran merupakan segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.
2. Bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan upaya kolaboratif Dalam hal bagaimana fungsi ekonomi, koperasi memainkan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, perluasan dan pengembangannya perlu mendapat perhatian dan peningkatan agar dapat terus memberikan pelayanan yang bermanfaat baik bagi anggotanya maupun masyarakat luas.

Kemampuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, masyarakat, dan lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya koperasi. Faktor penting lainnya termasuk sejauh mana koperasi efektif sebagai korporasi dan jumlah keuntungan yang dihasilkannya. Ketidakmampuan pengurus inti koperasi untuk memberikan pelaporan keuangan harian secara terbuka dan transparan, yang menimbulkan suasana saling curiga antar sesama anggota koperasi, pada akhirnya berujung pada kematian koperasi.

## **2.2. Faktor penentu efektifitas partisipasi.**

Faktor penentu efektifitas partisipasi anggota koperasi merupakan salah satu pilar yang utama bagi keberlangsungan koperasi. Disamping itu terdapat unsur lain yaitu pengurus. Fasilitas dan penyediaan kemudahan dalam memenuhi

kebutuhan anggota dengan mengembangkan pelayanan yang sederhana sangat menentukan partisipasi anggota koperasi.

Ciri organisasi koperasi adalah mengandung unsur ganda yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial, kemudian bagaimana mengimplementasikan dari kedua unsur dalam operasinya. Sehingga unsur ekonomi yang dapat menambah kesejahteraan anggota dapat tercapai yang pada akhirnya menjadi penentu efektifitas partisipasi anggota.

Efektifitas partisipasi anggota koperasi, juga dipengaruhi dari besar dan kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperolehnya, kalau Sisa Hasil Usaha yang diperoleh cukup banyak perolehannya maka berdampak pada efektifitas partisipasinya, sedangkan apabila peroleh Sisa Hasil Usaha dirasa kurang cukup jumlahnya, akan berdampak kurangnya efektifitas partisipasi anggota koperasi.

### **2.2.1. Kualitas anggota koperasi**

Khasan Setiaji (2009) Tidak jarang mendengar orang berbicara tentang keterlibatan anggota baik dari segi alat untuk pengembangan maupun tujuan itu sendiri. Merupakan badan komersial yang pemilik dan konsumennya sama yaitu anggota; ini adalah konsep identitas koperasi, yang sering diwakili oleh identitas tri-malaikat koperasi. Partisipasi dalam kehidupan koperasi sangat penting karena merupakan entitas komersial yang pemilik dan konsumennya sama. Sebagai konsekuensi langsung dari ini, pelanggan, pemilik, dan anggota adalah orang yang sama. Oleh karena itu, tingkat partisipasi anggota koperasi merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat keberhasilan organisasi.

Arfin Sitio (2001) Anggota koperasi dianggap sebagai pengguna sekaligus pemilik karena koperasi adalah organisasi bisnis (sebagai pengguna). Sebagai pemilik, anggota berkewajiban untuk ikut serta atau berinvestasi dalam koperasinya, dan sebagai nasabah, mereka berkewajiban untuk memanfaatkan jasa komersial koperasi dengan sebaik-baiknya.

Tingkat partisipasi anggota suatu organisasi merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan atau perluasan suatu organisasi, khususnya koperasi. Keberhasilan berbagai usaha dan usaha koperasi bergantung pada partisipasi dan dukungan para anggotanya. Ketika orang-orang terlibat, semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan tindakan memiliki peluang yang lebih baik untuk dicapai dalam mengejar tujuan. “Melibatkan peserta dalam pengambilan keputusan dan tindakan sebagai target atau tujuan pembangunan itu sendiri memberikan keuntungan yang sangat besar,” seperti yang dinyatakan oleh Ropke (2012:39).

Karena anggota koperasi adalah konsumen dan pemilik perusahaan, keterlibatan anggota dalam koperasi sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan koperasi. Ini karena anggota koperasi adalah pelanggan sekaligus pemilik perusahaan. Anggota yang juga sebagai pemilik koperasi wajib berupaya memberikan sumbangan keuangan bagi pendirian dan perluasan koperasi, serta ikut serta dalam proses perumusan tujuan dan pengambilan keputusan, agar koperasi dapat mewujudkannya. tujuan. Sementara itu, anggota dalam kapasitasnya sebagai konsumen koperasi wajib menjaga kelangsungan usaha

koperasi dengan secara konsisten memanfaatkan peluang dan jasa komersial yang ditawarkan koperasi.

Karena koperasi tidak mungkin dapat maju dan berkembang secara wajar tanpa dukungan dan peran aktif para anggotanya, maka setiap anggota koperasi wajib membantu memajukan usaha koperasi dengan ikut aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Hal ini karena koperasi tidak mungkin maju dan berkembang secara benar. Menurut apa yang dikatakan Hendar (2010:166) tentang topik tersebut, "Partisipasi berperan penting dalam pertumbuhan koperasi." Koperasi tidak dapat berfungsi secara efisien dan produktif kecuali para anggotanya secara aktif berpartisipasi dalam operasi mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi koperasi untuk menyadari unsur-unsur yang mempengaruhi keterlibatan anggota dalam koperasi dan memperhatikannya. Hal ini dimungkinkan untuk mendorong koperasi untuk terus memperbaiki diri baik dalam kegiatan koperasi dan unit bisnis mereka dengan memperoleh pemahaman tentang unsur-unsur yang mendorong keterlibatan anggota. Menurut penelitian Dhanie (2011) yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, partisipasi anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kepuasan anggota, motivasi anggota, tingkat kepercayaan anggota, lingkungan bisnis, dan kualitas layanan. I Ketut (2013:5) menulis dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.1 Maret 2013 bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain citra koperasi, tingkat pendapatan anggota, motivasi anggota. anggota,

pengetahuan anggota tentang koperasi, dan kualitas pelayanan. Artikel I Ketut dimuat di Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. kooperatif.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:112), berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yaitu melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur, membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing - masing, menjadi langganan koperasi yang setia, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif, menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi.

Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota koperasi akan menentukan keberhasilan koperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiyanti (2012:74) bahwa keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, keputusan anggota untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat koperasi (Sitio dan Tamba, (2001:30). Menurut penelitian Safari (2015) bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota.

Ketika datang untuk mewujudkan visi, maksud, dan tujuan perusahaan, kaliber departemen Sumber Daya Manusia dalam bisnis yang berorientasi layanan memiliki potensi untuk berfungsi baik sebagai benteng utama dan kekuatan

pendorong utama organisasi (Azhar, 2007). . Kemampuan seorang sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya dengan jumlah pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang sesuai, itulah yang dimaksud dengan istilah “kualitas sumber daya manusia”. (Widodo, 2001 sebagaimana dikutip dalam Kharis, 2010).

Keberhasilan mencapai tujuan suatu koperasi tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia anggotanya, hal ini menjadi penting karena anggota yang handal dan berkualitas akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas tanggung jawab pekerjaannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja anggota.

Menurut Sedarmayanti (2007 : 287) ada tiga pengertian sumber daya manusia, yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah individu yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan atau organisasi (disebut juga personel, tenaga kerja, pekerja, atau karyawan.
2. Kompetensi dan keahlian tenaga kerja organisasi disebut sebagai "sumber daya manusia" perusahaan.
3. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) dalam suatu organisasi bisnis. Potensi-potensi tersebut dapat diwujudkan menjadi potensi yang nyata (nyata) baik secara fisik maupun non fisik guna mewujudkan eksistensi organisasi. Potensi yang nyata dapat diwujudkan menjadi potensi yang nyata baik secara fisik maupun non fisik guna mewujudkan eksistensi organisasi.

Menurut Suharto (2012:70), kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kemampuan pegawai dalam melakukan proses pemeriksaan. Kemampuan ini dapat ditentukan dengan melihat keterampilan seseorang, latar belakang pendidikan, persyaratan yang harus diikuti untuk dapat melakukan proses pemeriksaan, pelatihan, masalah profesional, dan sosialisasi peraturan yang berubah. Setiap responden diberi satu set lima pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat keahlian mereka, tingkat orisinalitas dalam pekerjaan mereka, dan bakat individu yang dievaluasi selama melaksanakan tugas.

### **2.2.2. Kualitas Manajemen Koperasi**

Setiap program manajemen yang dilakukan koperasi harus mendapat dukungan dari anggota. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen memerlukan beberapa jenis informasi dari anggota, terutama informasi informal tentang persyaratan dan kegiatan anggota. Jika keanggotaan dalam koperasi berhasil, maka barulah informasi ini dapat diperoleh. Peningkatan keterlibatan melibatkan mencakup semua komponen atau aspek saat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Ini mengacu pada setiap konstituen atau bahan. Karena staf saat ini akan memiliki rasa penghargaan yang lebih besar atas kontribusi mereka, masuk akal untuk mengantisipasi bahwa tingkat minat mereka terhadap pekerjaan mereka dan tingkat tanggung jawab yang mereka pikul akan meningkat.

Oleh karena itu seorang manajer koperasi tidak hanya dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengelola koperasi tetapi juga dituntut untuk mengerti manajemen dengan kreativitas dan inovasi yang

tinggi. Hal ini penting agar manajemen akan memperoleh kekuatan yang dinamis, terkontrol dan peka terhadap perubahan – perubahan lingkungan.

Pengertian manajemen itu dapat menunjuk kepada orang atau sekelompok orang atau bisa kepada proses. Dalam hal yang disebut pertama, manajemen koperasi itu terdiri dari rapat anggota. Pengurus dan manajer, ada hubungan timbal antara ketiga unsur tersebut dalam arti bahwa tidak satu unsurpun akan bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau di dukung oleh unsur–unsur lainnya. (Hendrojogi.1997:135).

Meskipun seorang manajer umumnya adalah seorang yang cakap dan kompeten tetapi harus menyadari bahwa dia bukanlah seorang ahli dalam segala bidang. Maka memerlukan bantuan dari karyawannya, seorang manejer harus dapat menciptakan kondisi yang mendorong karyawannya bisa mempertahankan proktivitas karyawannya yang tinggi. Karena karyawan merupakan kunci keberhasilan dalam hubungan eksekutif dengan anggota koperasi.

Agar koperasi berhasil dalam mencapai tujuan mereka, perlu bagi mereka untuk melaksanakan tugas manajemen yang dijelaskan sebelumnya. Dalam artikelnya “Mengelola Koperasi”, Baswir (2013:132–135) menjelaskan bagaimana menjalankan fungsi manajemen dalam menjalankan koperasi.

#### 1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan proses perumusan program dan anggaran yang harus dilakukan oleh koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang akan diambil di masa depan. Dalam merumuskan rencananya, koperasi dituntut untuk tidak hanya

mengingat maksud dan tujuannya, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a) Apa saja kemampuan dan keunggulan yang melekat pada koperasi?
- b) Kekurangan-kekurangan yang ada di dalam koperasi itu sendiri
- c) Dalam mengejar tujuan kooperatif, peluang apa yang ada untuk bertindak sebagai jembatan antara berbagai pihak?
- d) Kesulitan-kesulitan apa, atau kesulitan-kesulitan apa yang mungkin diharapkan, akan menghalangi individu-individu untuk bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka (Baswir, 2013, hlm. 133)

## 2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembagian kerja dan kekuasaan di dalam koperasi di antara para pelaku yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan koperasi. Walaupun koperasi telah memiliki kelengkapan organisasi yang meliputi pengurus atau pengelola teknis koperasi dan dewan pengawas, pengurus koperasi harus memperjelas dan menata pengelolaan koperasi secara lebih rinci sebagai bagian dari fungsi pengorganisasian ini. Seperti bagaimana jenis struktur organisasi yang diterapkan, apakah pengurus akan mengelola koperasi secara langsung atau dengan bantuan beberapa manajer, dan kemanjuran struktur organisasi dalam mencapai tujuan.

## 3. Fungsi Pelaksanaan

Proses mewujudkan rencana koperasi ke dalam tindakan dalam organisasi koperasi disebut sebagai implementasi. Koordinasi dan pemantauan merupakan

aspek terpenting dalam menjalankan peran implementasi ini. Mereka juga yang paling krusial.

#### 4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah upaya yang dilakukan oleh otoritas atasan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang sebenarnya, atau apakah bawahan telah melaksanakan tugasnya dengan benar. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pembentukan koperasi, pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan operasional koperasi. Sementara itu, pengawasan koperasi lebih banyak terfokus pada pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian diharapkan dapat menghindari atau memperkecil kemungkinan adanya oknum pengawas yang tidak bertanggung jawab dan penggunaan sumber daya ekonomi koperasi secara sembrono.

Inti dari manajemen adalah mencapai tujuan dengan bantuan orang lain. Manajemen mencapai tujuan dengan orang lain melalui pelaksanaan tugas-tugas manajemen, termasuk fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan peran pengawasan. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen suatu perusahaan akan bergantung pada seberapa berhasil masing-masing peran tersebut dijalankan (Subandi, 2013, hlm. 69).

#### **2.2.3. Kualitas program koperasi.**

Untuk menghilangkan kinerja yang buruk, menghindari penyimpangan, dan menjaga agar pemimpin koperasi tetap bertanggung jawab, diperlukan partisipasi.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan tindakan sebagai tujuan pembangunan atau tujuan akhir memiliki beberapa keuntungan.

Program koperasi menuntut dukungan penuh dari anggota. Partisipasi anggota merupakan aspek yang paling krusial dalam keberhasilan atau pertumbuhan suatu organisasi, khususnya koperasi. Tujuan dapat dicapai melalui keterlibatan semua faktor yang relevan dengan pelaksanaan operasi. Menurut Roepke (2000), jika anggota tidak berpartisipasi, kemungkinan besar efisiensi dan efektivitas mereka akan rendah atau menurun, sehingga lebih sulit bagi kelompok secara keseluruhan untuk berhasil.

Ditinjau dari program pemasaran koperasi, pada dasarnya koperasi mempunyai dua jenis orientasi bisnis dalam menawarkan produk - produknya yaitu

1. Orientasi service (Service Oriented) ditunjukkan kepada anggota koperasi.
2. Orientasi keuntungan (Profit Oriented) ditunjukkan kepada non anggota.

Pada hakikatnya penyusunan program kerja dianalogikan dengan adanya pengurus yang menjalankan arahan-arahan anggotanya, artinya pengurus harus mempertimbangkan segala saran, pandangan, gagasan, keluhan, dan keinginan anggota.

Penyusunan program kerja pengurus didasarkan pada kebijaksanaan atau mufakat yang dihasilkan dari musyawarah anggota koperasi. Sebuah rencana kerja yang dapat dijalankan oleh anggota koperasi dengan semangat dan semangat, memungkinkan tercapainya tujuan dengan sukses total. Dengan program kerja seperti itu, para anggota koperasi diharapkan selalu bertanggung jawab penuh

dalam pelaksanaannya, karena mereka merasa telah berkontribusi dalam perkembangannya.

Drs.A.Setiady (2007) program kerja koperasi yang dimaksud meliputi:

1. Menampung dan menjualkan produk – produk kerajinan, pertanian dengan lancar dan harga yang layak.
2. Menyediakan sarana prasarana produksi dan barang – barang kebutuhan hidup yang dapat beli dengan mudah dan harga yang murah.
3. Melakukan pembinaan – pembinaan, penyuluhan, pelatihan mengenai pola kerajinan atau pertanian yang dibutuhkan anggotanya agar harga jual lebih tinggi.
4. Memberikan kredit dengan biaya yang sangat rendah kepada pengrajin dan petani yang benar – benar memerlukan.
5. Meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota dengan cara terwujudnya peningkatan pendapatan seperti Sisa Hasil Usaha lebih banyak.
6. Menyediakan pertokoan yang memenuhi kebutuhan hidup anggota seperti sembako, pakaian, gerabah dapur Dan lain sebagainya.

Kinerja berasal dari kata bahasa Indonesia untuk "tenaga kerja", yang berasal dari istilah asing prestasi. Ini juga bisa merujuk pada tenaga kerja. Gagasan kinerja (performance) dapat digambarkan sebagai keluaran (result) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap masukan (input) tertentu. Selain itu, kinerja adalah konsekuensi dari serangkaian tindakan proses yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan

tertentu. Kinerja adalah konsekuensi dari para anggota atau unsur-unsur organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stres, kinerja organisasi adalah tingkat yang menunjukkan sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan dan tujuan organisasi tercapai (Steers, 2003: 67). Menurut Mahsun, kinerja adalah gambaran derajat pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan, sasaran, dan misi, serta visi organisasi yang termasuk dalam perencanaan strategis (Mahsun, 2006:25).

Sedangkan indikator kinerja adalah variabel yang digunakan untuk menggambarkan secara kuantitatif keberhasilan dan efisiensi suatu proses beserta petunjuk tentang maksud dan tujuan organisasi, seperti yang dikemukakan oleh Lohman (2003). Indikator kinerja dapat ditemukan dalam sejumlah konteks yang berbeda.

Kinerja suatu organisasi dapat diukur dari sejauh mana ia mampu memenuhi tujuannya sesuai dengan visi dan tujuannya. Akibatnya, kita membutuhkan informasi tentang kinerja organisasi. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai apakah prosedur kerja saat ini sejalan dengan hasil yang diinginkan. Sebenarnya, banyak perusahaan kekurangan informasi tentang kinerja internal mereka.

Untuk menilai kinerja organisasi tentu saja diperlukan indikator-indikator atau kriteria untuk mengukurnya secara jelas, tanpa indikator yang jelas tidak akan ada arah yang dapat digunakan untuk menentukan mana yang relatif lebih efektif diantara alternatif alokasi sumber daya yang berbeda, alternatif desain-desain organisasi yang berbeda, dan diantara pilihan-pilihan tugas dan wewenang yang diberikan.

### 2.3. Efektifitas partisipasi.

Menurut Steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Menurut Mulyasa Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.

Koperasi yang efisien akan menghitung biaya keanggotaan dan membandingkannya dengan manfaat yang diperoleh dari kepesertaan. Semakin banyak keuntungan dari biaya kepesertaan yang dikeluarkan maka semakin baik efisiensi pelaksanaan keanggotaan koperasi. Namun, efisiensi bukanlah satu-satunya faktor yang harus diperhatikan dalam konteks partisipasi. Koperasi juga membutuhkan efisiensi partisipasi; tentu saja, pertumbuhan keberhasilan pelaksanaan partisipasi; kemandirian keterlibatan tersebut (Hendar, 2010: 172).

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja buruk, mencegah penyimpangan

dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja dengan efisien dan efektif. Karena alasan itulah partisipasi diikutsertakan dalam tes komparatif koperasi. Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan non koperasi), tetapi tidak akan ada artinya bila anggota tidak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi.

Tingkat efektivitas juga dapat dinilai dengan membandingkan hasil yang direncanakan dengan hasil aktual yang telah dicapai. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan tidak sesuai, sehingga tidak tercapainya tujuan atau tidak tercapainya tujuan yang dimaksudkan, maka dianggap sia-sia. Menurut S.P. Siagian, kriteria atau ukuran berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai atau tidak:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Keterlibatan karyawan adalah ikatan emosional dan intelektual yang kuat yang dimiliki karyawan dengan pekerjaan, organisasi, manajemen, atau rekan kerja mereka yang memberi mereka pengaruh untuk meningkatkan upaya diskresi dalam pekerjaan mereka, menurut Gibbons (dalam Hughes dan Rog, 2008).

Menurut Schaufeli dan Bakker (2004), employee engagement didefinisikan sebagai keadaan pikiran dan sikap yang menyenangkan dan bermanfaat dalam hubungannya dengan pekerjaan. Seseorang dikatakan dalam keadaan engagement ketika mengalami sensasi dan pikiran yang benar dan konsisten yang tidak hanya terfokus pada hal, peristiwa, orang, atau tindakan tertentu.

Attachment juga dapat dipahami sebagai konstruksi motivasional dengan dua dimensi, yaitu perhatian dan penyerapan. Perhatian mengacu pada ketersediaan kognitif seseorang untuk memikirkan peran pekerjaannya selama periode waktu tertentu, sedangkan penyerapan mengacu pada intensitas seseorang dalam memusatkan perhatian pada peran pekerjaannya. Penjelasan lampiran ini ditawarkan oleh Rothbar (dalam Saks 2006).

Interaksi emosional dan intelektual yang kuat antara pekerja dan pekerjaan mereka dapat dianggap sebagai definisi keterlibatan karyawan. Definisi ini didasarkan pada uraian beberapa sudut pandang yang telah dikemukakan sebelumnya. Tindakan pekerja yang berusaha lebih keras dalam pekerjaan mereka dan mampu melakukan tugas mereka dalam suasana yang mendorong mereka untuk melakukannya secara efektif dan produktif adalah contoh keterlibatan karyawan.

Menurut Macey dan Schneider (2008) employee engagement memiliki tiga aspek, yaitu:

- a. Trait engagement yaitu pandangan positif mengenai kehidupan dan pekerjaan. Meliputi kepribadian yang proaktif, kepribadian yang dinamis, mempunyai sifat dan afeksi yang positif, dan mempunyai sifat yang berhati-hati.

- b. State engagement yaitu perasaan memiliki energi. Meliputi kepuasan (afektif), keterlibatan, komitmen, dan pemberdayaan.
- c. Behavioral engagement yaitu perilaku melebihi tugas yang dibebankan atau disebut perilaku peran ekstra. Meliputi perilaku sukarela, perilaku proaktif atau inisiatif personal, ekspansi peran dan adaptif.

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh kualitas anggota terhadap efektifitas partisipasi.**

Dukungan dari anggota sangat penting untuk operasi setiap program yang dikelola oleh koperasi. Partisipasi dari anggota adalah satu-satunya aspek yang paling signifikan yang berkontribusi pada keberhasilan atau pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan, dan ini juga berlaku untuk koperasi. Adalah mungkin untuk mencapai tujuan seseorang jika seseorang berpartisipasi dalam semua kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan rencana seseorang untuk melakukannya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ropke (2000), jika anggota kelompok tidak berpartisipasi dalam kegiatannya, kemungkinan besar efisiensi dan efektivitas kelompok secara keseluruhan akan rendah atau menurun, sehingga lebih sulit bagi kelompok untuk mencapai tujuannya.

Ada tiga cara utama dimana anggota koperasi dapat memastikan bahwa administrasi koperasi mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi mereka dalam setiap keputusan yang dibuat. Yang dimaksud dengan “suara, suara, dan keluar” adalah hak untuk mengeluarkan gagasan, hak suara dalam pemilu, dan hak keluar. Ini adalah tiga instrumen yang tersedia. Anggota koperasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi manajemen dengan menggunakan suara mereka untuk

mengajukan pertanyaan, membuat ide, memberikan informasi, atau mengkritik keputusan. Pemungutan suara memberi anggota kesempatan untuk memiliki suara dalam menentukan siapa yang akan bertugas di dewan direksi, sebagai manajer, di badan pemeriksa, dan di komite lain dalam koperasi. Meninggalkan koperasi, membeli lebih sedikit dari koperasi dan lebih banyak dari saingan, atau membuat ancaman untuk tidak melakukan bisnis dengan koperasi atau melakukan lebih sedikit bisnis dengan koperasi adalah semua cara di mana anggota memiliki kemampuan untuk mempengaruhi manajemen (menjadi anggota pasif) . 175).

Dengan demikian agar partisipasi lebih efektif apabila:

1. Setiap kebutuhan atau kepentingan anggota tertuang dalam program – program koperasi.
2. Manajemen koperasi memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dari program yang ditetapkan, dan
3. Keputusan – keputusan manajemen mencerminkan hasrat permintaan para anggota, dan
4. Mekanisme *voice*, *vote* dan *exit* dapat bekerja dengan baik dalam organisasi koperasi.

Efektifitas partisipasi anggota dalam program koperasi sangat ditentukan oleh kebutuhan anggota koperasi dimana pengurus koperasi hanya bersifat memenuhi keinginan dari anggotanya. Hal ini dapat dilakukan pengurus dengan memberikan kemudahan yaitu:

1. Pengembangan kelembagaan dan bantuan pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan penelitian koperasi.

2. Bimbingan dan bantuan usaha koperasi yang sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota koperasi.
3. Memperkokoh permodalan dan pembiayaan koperasi.
4. Bantuan pengembangan usaha jaringan koperasi dan kerjsama yang saling menguntungkan antara koperasi dengan badan usaha lainya.
5. Bantuan konsultasi dan fasilitas guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh koperasi dengan tetap memperhatikan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
6. Memperingan insentif pajak dan fiscal sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.

Salah satu strategi untuk mendorong keterlibatan anggota adalah melalui partisipasi aktif semua komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan. Keterlibatan dan aktivitas anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung dengan seluruh anggota merupakan upaya bersama untuk secara bersama-sama merancang pola dan struktur pelayanan koperasi kepada anggota, corporate framework, dan indikator kinerja koperasi sebagai badan usaha. Proses perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif dari semua anggota dan pengurus akan meningkatkan kesadaran penggunaan layanan dan rasa tanggung jawab semua pihak dalam upaya mereka untuk kemajuan dan pertumbuhan koperasi. Dengan pemahaman, semangat persatuan, dan kewajiban semua anggota, inilah yang menumbuhkan keterlibatan anggota sehingga koperasi pada akhirnya dapat berkembang.

Tidak diragukan lagi, proses kolaboratif dan inklusif dalam penyusunan rencana bisnis koperasi membutuhkan waktu, uang, dan tenaga. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran diri di antara anggota, pengurus, manajer, dan pengawas harus diakui sebagai persyaratan dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan bisnis koperasi. Anggota harus menyadari tujuan layanan bisnis yang diberikan oleh manajemen dan manajer, dan manajemen harus sepenuhnya mengkomunikasikan rencana bisnis yang dimaksud dengan cara yang memungkinkan anggota untuk memahami, menyadari, dan bertanggung jawab atas upaya untuk mencapai tujuan. tujuan bisnis tersebut di atas. Dengan demikian, komunikasi yang efisien yang dihasilkan dari interaksi antara anggota dan badan usaha koperasi dalam proses perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan secara bersamaan dan bertanggung jawab menjadi prasyarat untuk keterlibatan anggota. (Sumber: Partisipasi Anggota Koperasi 2010 – Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia).

**H1: Semakin berkualitas anggota koperasi, semakin efektif terhadap partisipasinya.**

#### **2.4.2 Pengaruh kualitas manajemen koperasi terhadap efektifitas partisipasi.**

Tidak terlepas dari Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), dan Rapat Anggota Tahunan (AMM) saat membahas perkoperasian (RAT). Setiap koperasi memiliki Anggaran Dasar (Anggaran Dasar) dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing. Menurut Van der Helden, Anggaran Dasar (AD) adalah aturan dasar yang mengatur dan memutuskan kepentingan, hak, dan kewajiban organisasi koperasi.

Arti penting AD/ART koperasi adalah memberikan kewenangan hukum koperasi sebagai pedoman bagi perusahaan yang beroperasi dan organisasi koperasi. Rapat Anggota Tahunan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan anggotanya dan menyetujui atau menolak program atau masalah yang harus diputuskan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Administrasi koperasi secara teoritis bertanggung jawab untuk semuanya. Sebaliknya, tanggung jawab perseroan terbatas terbatas pada jumlah saham yang beredar. Kewajiban pengurus koperasi tertuang dalam Pasal 34 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Ia mengatakan:

1. Pengurus, baik bersama-sama, maupun sendiri-sendiri, menanggung kerugian yang diderita Koperasi, karena tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau kelalaiannya.
2. Disamping penggantian kerugian tersebut, apabila tindakan itu dilakukan dengan kesengajaan, tidak menutup kemungkinan bagi penuntut umum untuk melakukan penuntutan.

Dari peraturan-peraturan tersebut sangat jelas terlihat bahwa tugas yang harus dipikul oleh setiap pengurus koperasi harus menjadi tanggung jawab bersama (bersama-sama), meskipun ada situasi-situasi tertentu dimana kewajiban itu bersifat individual. Tanggung jawab bersama merupakan simbol dari konsep kekeluargaan yang dianut dalam koperasi, menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Ketentuan ini ditambahkan ke undang-undang pada tahun 1992.

Semua program pengelolaan di koperasi harus mendapat dukungan dari anggota. Untuk melakukan ini, manajemen memerlukan berbagai informasi dari anggota, termasuk informasi informal tentang keinginan dan minat mereka. Informasi ini hanya dapat diakses jika partisipasi dalam koperasi berhasil. Dengan memperluas keterlibatan, semua komponen atau aspek saat ini akan secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, antara lain. Ini menyiratkan bahwa semua komponen atau bagian saat ini akan merasa lebih dihargai, sehingga meningkatkan kemungkinan semangat dan kegembiraan yang lebih besar untuk pekerjaan dan kewajiban.

Semakin besar koperasi, semakin rumit kesulitannya. Akibatnya, hubungan antara anggota dan manajemen akan menjadi lebih rapuh. Pola pengambilan keputusan yang semula melibatkan anggota semakin berkurang hingga manajemen mengambil peran yang semakin signifikan. Manajemen profesional di bidang koperasi diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Partisipasi oleh anggota didasarkan pada gagasan identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan pengguna. Anggota koperasi diharapkan dapat menggunakan fasilitas, jasa, komoditas, dan jasa koperasi sebagai konsumen atau pelanggan. Tingkat ketergantungan antara anggota dan perusahaan koperasi, atau sebaliknya, akan menentukan apakah organisasi atau perusahaan koperasi akan tumbuh negatif. Semakin tinggi ketergantungan anggota terhadap usaha koperasi, maka semakin besar dan baik pertumbuhan organisasi dan usaha koperasi, sehingga koperasi merasakan manfaat keberadaannya dan berkembang sebagai badan usaha dengan dukungan penuh dari anggotanya. Koperasi memberikan

keuntungan ekonomi langsung atau tidak langsung kepada anggota, dan anggota mendukung, terlibat, dan berperan aktif dalam pertumbuhan perusahaan koperasi.

Keikutsertaan anggota dalam usaha koperasi seringkali menimbulkan perselisihan atau biasanya terjadi sebagai akibat dari perbedaan kepentingan atau konflik kepentingan antara anggota dengan koperasi. Perbedaan kepentingan ini juga dipengaruhi oleh kesamaan kepentingan anggota koperasi dengan kepentingan usaha koperasi, yang akan mendorong harmonisasi hubungan organisasi dan ekonomi, sehingga meningkatkan keterlibatan anggota. Pertimbangan terkait mencakup tingkat layanan, tujuan organisasi, dan pasokan dan distribusi sisa hasil operasional. Koperasi, seperti halnya bisnis, harus dapat memenuhi tuntutan anggotanya yang beragam dan tersebar secara geografis agar dapat melayani kebutuhan mereka secara efektif.

Koperasi wajib meningkatkan pelayanan anggota mengingat pelayanan terkait dengan persaingan dari usaha lain (non-organisasi). Koperasi harus dapat bertahan dan efektif dalam menyediakan layanan yang bermanfaat secara sosial ekonomi kepada anggota, sekaligus mengantisipasi perubahan dalam tuntutan atau kepentingan anggota. Perubahan tuntutan anggota sangat terkait dengan perubahan peradaban dan perkembangan zaman, sehingga berdampak pula pada pola konsumsi, produksi, dan distribusi kebutuhan anggota. Keadaan ini memposisikan koperasi untuk dapat melayani anggotanya dengan pelayanan yang besar dan individual. Jika badan usaha koperasi memberikan pelayanan kepada anggota yang jauh lebih besar, lebih menarik, dan bermutu lebih tinggi daripada badan usaha non koperasi, maka koperasi akan mendapatkan partisipasi penuh

dari anggotanya. Keterlibatan substansial anggota dalam menggunakan semua produk dan layanan koperasi pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan terbaik dan paling luar biasa yang ditawarkan oleh bisnis koperasi.

**H2: Semakin berkualitas manajemen koperasi, semakin efektif terhadap partisipasi koperasi.**

### **2.4.3 Pengaruh Kualitas program terhadap efektivitas partisipasi**

Memberikan layanan yang lebih efisien melalui penyediaan produk dan layanan oleh bisnis koperasi dapat menjadi insentif yang signifikan bagi anggota untuk berkontribusi pada akumulasi modal dan ekspansi koperasi. Pertimbangan anggota tentang insentif stimulatif terkait erat dengan persepsi subjektif mereka tentang berapa banyak pekerjaan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan perusahaan koperasi, yang dapat meningkatkan kepentingan ekonomi atau bisnis rumahan mereka. Di perusahaan koperasi, insentif juga dapat berbentuk produk dan jasa yang tidak tersedia di pasar atau tidak diberikan oleh organisasi lain. Selain itu, dibandingkan dengan rangsangan, hal itu dapat berupa produk dan jasa yang diberikan dengan harga, kualitas, dan kondisi yang lebih baik, dan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan barang dan jasa yang ditawarkan oleh pasar atau lembaga lain di luar koperasi.

Efektifitas partisipasi anggota dalam program koperasi sangat ditentukan oleh kebutuhan anggota koperasi dimana pengurus koperasi hanya bersifat memenuhi keinginan dari anggotanya. Hal ini dapat dilakukan pengurus dengan memberikan kemudahan yaitu:

1. Pengembangan kelembagaan dan bantuan pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan penelitian koperasi.
2. Bimbingan dan bantuan usaha koperasi yang sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota koperasi.
3. Memperkokoh permodalan dan pembiayaan koperasi.
4. Bantuan pengembangan usaha jaringan koperasi dan kerjsama yang saling menguntungkan antara koperasi dengan badan usaha lainnya.
5. Bantuan konsultasi dan fasilitas guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh koperasi dengan tetap memperhatikan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
6. Memperingan insentif pajak dan fiscal sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.

Peningkatan pelayanan yang efisien melalui penyediaan barang dan jasa oleh perusahaan koperasi dapat menjadi rangsangan penting bagi anggota untuk ikut memberikan kontribusinya bagi pemupukan modal dan pertumbuhan koperasi. Insentif perangsang yang dikehendaki oleh anggota berkait erat dengan seberapa besar upaya pemenuhan kebutuhan oleh perusahaan koperasi dapat dirasakan oleh anggota secara subyektif yang dapat meningkatkan kepentingan ekonomi atau usaha rumah tangga anggota. Insentif juga dapat dirasakan dalam bentuk layanan barang dan jasa di perusahaan koperasi sama sekali tidak tersedia di pasar atau tidak disediakan oleh lembaga lain. Selain itu, insentif rangsangan dapat berwujud pelayanan barang dan jasa disediakan dengan harga, kualitas, dan kondisi yang

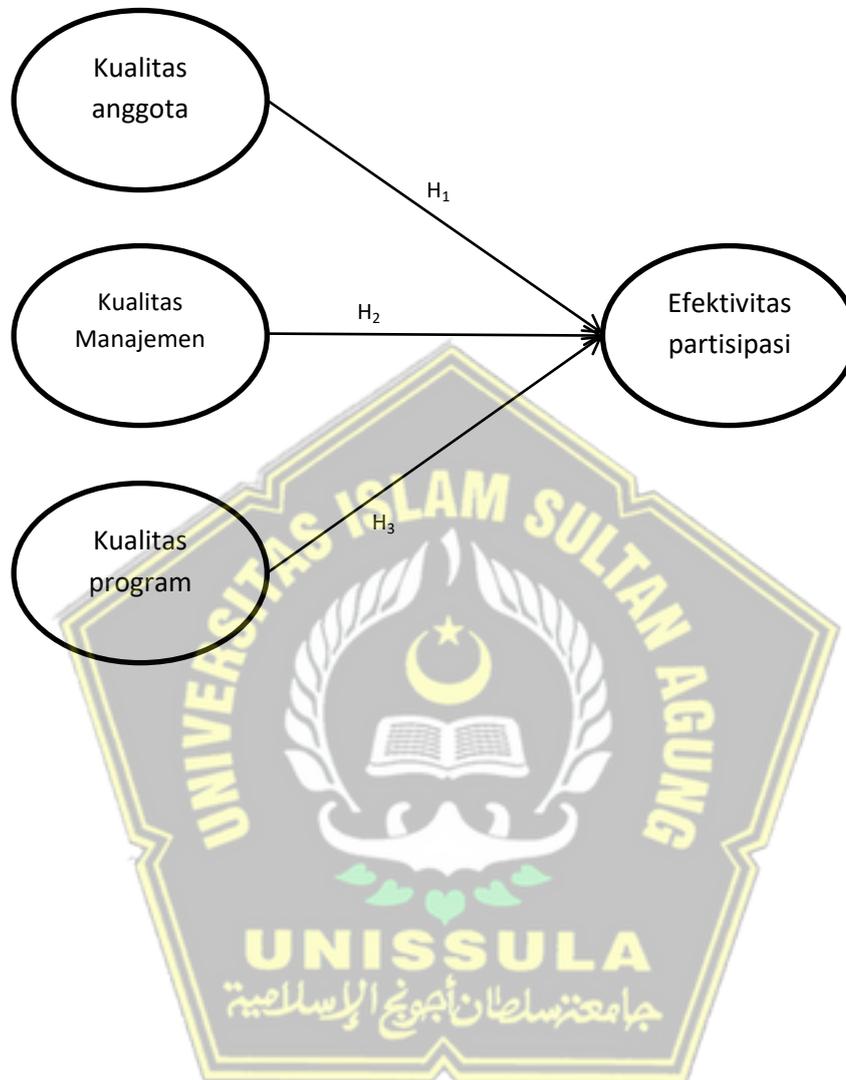
lebih baik, lebih menguntungkan dibandingkan dengan barang dan jasa yang ditawarkan di pasar atau lembaga lain non koperasi.

Jika jasa produk dan jasa di koperasi tidak sesuai dengan tuntutan anggota, harga akan lebih tinggi atau kondisi akan lebih buruk daripada yang diberikan oleh pasar atau organisasi non-koperasi, yang mengakibatkan penurunan keterlibatan anggota. Koperasi sebagai badan usaha harus memperhatikan kondisi ini sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan, sehingga peningkatan pelayanan kepada anggota merupakan keniscayaan dan tidak membebani usaha, sehingga partisipasi anggota meningkat dan anggota memiliki usaha koperasi yang lebih banyak dan berkontribusi pada penggunaan layanan usaha koperasi secara berkelanjutan.

Untuk menghilangkan kinerja yang buruk, menghindari penyimpangan, dan menjaga agar pemimpin koperasi tetap bertanggung jawab, diperlukan partisipasi. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan tindakan sebagai tujuan pembangunan atau tujuan akhir memiliki beberapa keuntungan.

**H3: Semakin berkualitas program koperasi, semakin efektif terhadap partisipasi koperasi.**

## 2.5. Kerangka penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis penelitian**

Jenis Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud membenarkan atau memperkuat hipotesis dengan harapan, yang pada akhirnya dapat memperkuat teori yang dijadikan sebagai pijakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatori (eksplanatory research), merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan – hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas (tax avoidance). (Sugiyono, 2015)

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Sugiyono, 2012). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi serba usaha Nawara baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota yang berjumlah 104 orang.

##### **3.2.2. Sampel**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang

yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan probability sampling, maka pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel acak atau *random sampling/probability sampling*. Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006:131). Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan sampel dengan keseluruhan jumlah anggota koperasi yaitu 104 anggota sebagai sampel dalam penelitian ini.

### **3.3. Sumber Data dan Metode pengumpulan data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dipakai untuk penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari data yang diambil langsung dari anggota melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Data primer yang diambil yaitu berupa hasil responden dari anggota, pengurus dan pengawas koperasi serba usaha Nawara.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah oleh pihak lain (Sugiyono, 2012 : 98). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diambil dari dokumentasi yang mendukung berupa

laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas pada rapat anggaran tahunan dan anggaran dasar rumah tangga dan buku anggota koperasi serba usaha Nawara.

### **3.3.2. Metode pengumpulan Data**

Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Sebagaimana dikemukakan (Sudaryono, 2019:2017), kuesioner atau angket merupakan pengumpulan data penelitian secara tidak langsung melalui penyebaran pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat langsung dari hasil perolehan rekapitulasi penyebaran kuesioner yang disebar secara langsung pada Koperasi Serba Usaha Nadzir Wakaf Jepara (NAWARA).

Kuesioner penelitian ini jenis kuesioner tertutup, dimana responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini dapat menjawab secara langsung pada pertanyaan kuesioner yang sudah disediakan dengan harapan mendeskripsikan gambaran topik yang sedang dibahas sebenarnya. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner penelitian berlandaskan pedoman indikator penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala Likert ini digunakan untuk mendeskripsikan skor setiap pertanyaan penelitian dengan angka 1-5. Sebagaimana dikemukakan (Sudaryono, 2019:200), skala likert digunakan untuk menilai, menyingkapi atau mengamsumsikan dari gejala-gejala sosial. Adapun bentuk dari Skala Likert sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat setuju(SS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Cukup setuju (CS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3.4. Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

#### 3.4.1. Definisi Operasional dan Indikator

Bagian dari penelitian yang dikenal sebagai definisi operasional memberikan informasi tentang bagaimana mengukur suatu variabel. Pengertian operasional adalah pengetahuan ilmiah yang sangat berguna bagi peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama untuk melakukan penelitian. Operasionalisasi variabel akan mencakup semua tindakan yang diambil untuk menentukan apa yang akan diukur dan bagaimana mereka akan dinilai. Berdasarkan informasi yang penulis berikan pada bagian sebelumnya, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3 1 Definisi Operasional dan Indikator**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas anggota koperasi	Kualitas anggota adalah kesediaan anggota berhubungan dengan koperasinya ketika berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginannya.(Ropke (2012).	a. Memiliki kebutuhan/keinginan yang siap dipenuhi koperasi. b. Memiliki dana cukup untuk berpartisipasi. c. Memiliki pengalaman menjadi anggota koperasi.
Kualitas manajemen koperasi	Kualitas manajemen koperasi adalah Suatu kesediaan tim pengurus atau pengelola untuk berhubungan dalam pemenuhan harapan anggota berupa kegiatan untuk membantu seluruh keanggotaan koperasi dalam	a. Waktu yang disediakan pengurus atau pengelola untuk koperasi. b. Pengalaman pengurus atau pengelola dalam mengelola koperasi. c. Dukungan sumber daya

	mencapai tujuan. (Nasution,2001:15-16).	untuk pengembangan koperasi.
Kualitas program koperasi.	Kualitas program adalah rangkaian kegiatan koperasi dalam satu tahun anggaran yang disiapkan untuk pemenuhan harapan anggota koperasi. (Ropke, (2000)	a. Kesesuaian program dengan kebutuhan anggota. b. Kesesuaian program dengan kemampuan manajerial koperasi
Efektivitas partisipasi	Efektivitas partisipasi adalah keadaan atau kemampuan suatu kerja yang dilaksanakan oleh anggota untuk memberikan yang diharapkan melalui keterlibatan didalamnya. Mahmudi (2005)	a. Peningkatan simpanan di koperasi b. Peningkatan pembelian dikoperasi. c. Peningkatan komunikasi dengan koperasi.

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Teknik Pengujian instrumen

##### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau validitas suatu instrumen (Arikunto Suharsimi 2006:168). Suatu instrumen dikatakan valid atau valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, dapat mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkapkan secara memadai dari variabel-variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan seberapa dekat data yang dikumpulkan sesuai dengan deskripsi variabel.

Ada beberapa pendekatan untuk menentukan validitas suatu instrumen. Analisis faktor dan analisis item adalah dua contoh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis item dimana skor item diinterpretasikan sebagai nilai X dan skor keseluruhan sebagai nilai Y (Arikunto Suharsimi 2006: 172).

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson, yaitu:

$$r_{x y} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x y}$ : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

x : Nilai variabel X

y : Nilai variabel Y (Arikunto Suharsimi 2006:170).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk menilai validitas suatu kuesioner, yang berfungsi sebagai indikasi suatu variabel atau konsep. Kuesioner dianggap kredibel jika tanggapan responden konsisten atau konstan sepanjang waktu. (Ghozali, 2011:41).) Alat bantu yang digunakan untuk mengukur uji reliabilitas adalah SPSS versi 25 dengan menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 60 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:47-48).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali,2015:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. . Kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0.05.

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolonieritas bertujuan untuk apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh pendugaan model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual banyak variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.).
- b. Analisis matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (umumnya di atas 0,90), maka ini merupakan indikasi multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas bukan berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan oleh pengaruh kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari (1) nilai toleransi dan kebalikannya. (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai Tolerance rendah = nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

Jadi dapat disimpulkan apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti disebutkan diatas maka model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini bebas dari Multikolonieritas atau tidak ada Multikolonieritas demikian juga sebaliknya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2011:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *Crossection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghumpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada berbagai cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas diantaranya adalah melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRISED. Deteksi adatidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adatidaknya polatertentu pada grafik grafik *Scatterplot* antara SRISED dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *distudentized*.

#### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009:277). Metode regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan kondisi (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor yang dapat di naik-turunkan nilainya. Berikut ini persamaan regresi berganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : efektivitas partisipasi

$b_1$  : koefisien variabel kualitas anggota

$b_2$  : koefisien variabel kualitas manajemen

$b_3$  : koefisien variabel kualitas program

$X_1$  : kualitas anggota

$X_2$  : kualitas manajemen

$X_3$  : kualitas program

(Sugiyono, 2007:290).

#### 3.5.4. *Goodness of Fit* (Uji Model)

Dimungkinkan untuk menentukan keakuratan fungsi regresi sampel dalam memprediksi nilai sebenarnya berdasarkan goodness of fit-nya. Secara statistik, ini dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi, statistik F, dan statistik t. Jika jawaban uji statistik berada di dalam rentang kritis, perhitungan statistik dianggap signifikan secara statistik (area di mana  $H_0$  ditolak). Di sisi lain, dianggap dapat diabaikan jika nilai statistik berada dalam kisaran  $H_0$  yang diakui (Ghozali, 2009:87). Koefisien determinasi dan uji -F dapat digunakan untuk menentukan apakah fungsi regresi telah memenuhi persyaratan goodness-of-fit.

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengkuantifikasi sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel bebas (bebas) untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat agak terbatas. Angka yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians variabel dependen. Seringkali ada koefisien determinasi yang buruk untuk data cross-sectional karena ada banyak variasi antara setiap pengamatan. Sebaliknya, data time series seringkali memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009:87).

Bias terhadap jumlah variabel independen yang direncanakan untuk model tersebut merupakan kelemahan yang mendasari penerapan koefisien determinasi.  $R^2$  harus meningkat dengan setiap tambahan variabel independen, bahkan jika variabel baru memiliki sedikit pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak akademisi menganjurkan penggunaan nilai Adjusted  $R^2$  (atau Adjusted R Square) untuk memilih model regresi yang optimal. Adjusted  $R^2$  berbeda dari  $R^2$  dalam hal, ketika variabel independen ditambahkan ke model, nilainya mungkin meningkat atau menurun (Ghozali, 2009:87).

## 2. Uji – F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Ghozali, 2009:88).

### a. Merumuskan hipotesis (derajat kepercayaan 5%)

$H_0 : b = 0$  Model regresi yang digunakan tidak fit atau tidak baik

$H_a : b \neq 0$  Model regresi yang digunakan fit atau baik

b. Dengan asumsi :

$H_0$  : diterima bila  $\text{sig.} > \alpha = 0,05$

$H_a$  : diterima bila  $\text{sig.} < \alpha = 0,05$

### 3. Uji – t

Uji – t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen atau bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen / terikat (Ghozali, 2009:88). Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$  dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa dengan cara :

a. Merumuskan hipotesis (derajat kepercayaan 5%)

$H_0 : b = 0$

Artinya bahwa variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : b \neq 0$

Artinya variabel independen secara pasial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel dependen mempengaruhi variabel dependen.

b. Dengan asumsi

$H_0$  : ditolak bila  $\text{sig.} < \alpha = 0,05$

$H_a$  diterima bila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Responden yang dipilih dalam penelitian ini merupakan anggota Koperasi serba usaha Nawara yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu menjadi anggota lebih dari 3 tahun. Berdasarkan dari jawaban responden yang telah dikumpulkan sebelumnya, maka responden tersebut dapat menurut jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama menjadi anggota koperasi.

##### 4.1.1. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden yaitu suatu gambaran tentang responden dalam penelitian yaitu para karyawan dari objek yang dituju. Deskripsi responden dapat diketahui dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 104 responden dari keseluruhan karyawan. Dari 104 kuesioner yang disebar kepada responden, penulis mengambil 96 kuesioner yang dipilih dengan jawaban yang dapat mendukung untuk penelitian lebih lanjut.

Berikut ini adalah gambaran responden yang melakukan pengisian angket tentang Kualitas Anggota, Kualitas Manajemen, Kualitas Program dan Efektivitas partisipasi studi kasus pada Koperasi serba usaha Nawara.

**Tabel 4. 1. Hasil Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar peneliti	104
Kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti	(8)
Kuesioner yang dianggap rusak	(0)
Persentase kuesioner yang kembali dan total kuesioner yang	92%

Layak diolah	96
--------------	----

*Sumber : data primer yang diolah, 2022*

Data tersebut dikelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya jenis kelamin, usia, dan masa kerja dari responden disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga diperoleh berbagai informasi data yang berkaitan dengan identitas masing-masing responden.

#### 4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Profil tentang demografi responden yang menjadi obyek penelitian ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut. Profil tentang responden tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama menjadi anggota, dimana dapat dilihat gambaran umum mengenai identitas responden.

##### 4.1.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dibawah ini disajikan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

**Tabel 4. 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	39.6
Perempuan	58	60.4
Jumlah	96	39.6

*Sumber : data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan Koperasi serba usaha Nawarayang menjadi responden dalam penelitian ini adalah laki- laki yaitu sebanyak 38 orang atau (39,6%) dan perempuan sebanyak 58 orang atau (60,4%) berjenis kelamin perempuan.

#### 4.1.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dibawah ini disajikan deskripsi responden berdasarkan usia, sebagai berikut:

**Tabel 4. 3. Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Jumlah	Persentase
< 30 tahun	18	18.8
31--40 tahun	23	24.0
41-50 tahun	25	26.0
> 50 tahun	30	31.3
Jumlah	96	100

*Sumber : data primer yang diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 96 responden yang menjadi objek dalam penelitian ini yang berusia <30 tahun sebanyak 18 orang atau (18,8%) sedangkan responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang atau (24%) responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 25 orang (26%) dan responden yang berusia > 50 tahun sebanyak 30 orang (31,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai Koperasi serba usaha Nawara berusia > 50 tahun.

#### 4.1.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dibawah ini disajikan deskripsi responden berdasarkan usia, sebagai berikut:

**Tabel 4. 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMP	26	27.1
SMA	41	42.7
S1	29	30.2
Jumlah	96	100

*Sumber : data primer yang diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 96 responden yang menjadi objek dalam penelitian ini yang berpendidikan SMP sebanyak 26 orang atau (27,1%) sedangkan responden yang pendidikan SMA sebanyak 41 orang (42,7%) dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 29 orang (30,2%).

#### 4.1.2.4. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

Dibawah ini disajikan deskripsi responden berdasarkan lama menjadi anggota, sebagai berikut:

**Tabel 4. 5. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota**

Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	26	27.1
3-5 tahun	28	29.2
> 5 tahun	42	43.8
Jumlah	96	100

Sumber : data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini anggota yang lama menjadi anggota selama 1-3 tahun sebanyak 26 orang (27,1%), anggota yang lama menjadi anggota selama 3-5 tahun sebanyak 28 orang (29,2%) dan anggota yang lama menjadi anggota selama >5 tahun sebanyak 42 orang (43,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota Koperasi serba usaha Nawaralebih banyak menjadi anggota > 5 tahun.

#### 4.2. Statistik Deskriptif Responden

(Deskripsi statistik dari hasil kuesioner yang disajikan terdiri dari deskripsi data dari jawaban responden untuk semua pertanyaan, dengan maksud untuk mempermudah dalam menentukan tanggapan umum responden terhadap survei

yang disebarluaskan. Mengalikan skor tertinggi di setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan di setiap variabel menghasilkan frekuensi intensitas kondisi untuk setiap variabel, yang kemudian dibagi menjadi lima kategori: sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat buruk.

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Keterangan:

I = Interval

R = Skor maksimal - Skor minimal

K = Jumlah kategori

Berdasarkan hasil rumus di atas, maka interval dari kriteria rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Sangat rendah : 1,00 – 1,79

Rendah : 1,96 – 2,59

Sedang : 2,60 – 3,39

Tinggi : 3,40 – 4,19

Sangat tinggi : 4,20 – 5,00

#### 4.2.1. Stastistik Deskriptif Kualitas Anggota

Variabel Kualitas Anggota diukur melalui 3 pernyataan, perhitungan indeks dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif Kualitas Anggota**

No	Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Rata-rata	Ket
		f	S	f	s	f	s	f	s	f	S		
1	Memiliki kebutuhan/keinginan yang siap dipenuhi koperasi.	0	0	8	16	44	132	41	164	3	15	3.41	Tinggi
2	Memiliki dana cukup untuk berpartisipasi.	0	0	28	56	21	63	39	156	8	40	3.28	Sedang
3	Memiliki pengalaman menjadi anggota koperasi.	0	0	27	54	20	60	44	176	5	25	3.28	Sedang
Rata-rata												3,32	Sedang

*Sumber : Data Olahan Penulis, 2022*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari kuisisioner ke 1 terdapat frekuensi sebesar 8 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden ini tidak memiliki kebutuhan/keinginan yang siap dipenuhi koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 44 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 41 orang, sehingga dari 41 orang tersebut mereka memiliki kebutuhan/keinginan yang siap dipenuhi koperasi. Serta terdapat 3 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 1.

Pada kuisisioner ke 2 terdapat frekuensi sebesar 28 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden ini tidak memiliki dana cukup untuk berpartisipasi.. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 21 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 39 orang, sehingga dari 39 orang tersebut mereka memiliki dana cukup untuk berpartisipasi. Serta terdapat 8 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 2.

Dan pada kuisisioner ke 3 terdapat frekuensi sebesar 27 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden ini tidak memiliki dana cukup

untuk berpartisipasi.. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 20 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 44 orang, sehingga dari 44 orang tersebut mereka memiliki pengalaman menjadi anggota koperasi.\. Serta terdapat 5 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 3.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel Kualitas Anggota adalah 3,32 termasuk dalam kategori sedang. Artinya sebagian besar anggota koperasi menilai cukup baik tentang kualitas anggota koperasi yang dibuktikan dengan kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan anggota koperasi. Selain itu kualitas anggota pada Koperasi Nawara yang cukup baik juga dibuktikan dengan ketersediaan dana yang saya miliki untuk dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan layanan koperasi. Selain itu kualitas anggota Koperasi Nawara juga diwujudkan dengan adanya pengetahuan dan pengalaman yang cukup banyak tentang perkoperasian terutama tentang Koperasi Nawara.

#### 4.2.2. Statistik Deskriptif Kualitas Manajemen

Variabel Kualitas Manajemen diukur melalui 3 pernyataan, perhitungan indeks dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7. Statistik Deskriptif Kualitas Manajemen**

No	Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Rata-Rata	Ket
		f	s	f	s	f	s	F	s	f	s		
1	Waktu yang disediakan pengurus atau pengelola untuk koperasi.	0	0	1	2	39	117	43	172	13	65	3.71	Tinggi
2	Pengalaman pengurus atau pengelola dalam mengelola koperasi.	0	0	14	28	23	69	55	220	4	20	3.51	Tinggi
3	Dukungan sumber daya untuk pengembangan koperasi	0	0	1	2	43	129	39	156	13	65	3.67	Tinggi
Rata-rata												3,63	Tinggi

*Sumber : Data Olahan Penulis, 2022*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari kuisisioner ke 1 dari variabel Kualitas Manajemen terdapat frekuensi sebesar 1 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden ini tidak memiliki waktu yang disediakan pengurus atau pengelola untuk koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 39 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 43 orang, sehingga dari 43 orang tersebut mereka memiliki Waktu yang disediakan pengurus atau pengelola untuk koperasi. Serta terdapat 13 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 1.

Pada kuisisioner ke 2 terdapat frekuensi sebesar 14 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden ini tidak memiliki Pengalaman pengurus atau pengelola dalam mengelola koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 23 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 55 orang, sehingga dari 55 orang tersebut mereka memiliki pengalaman pengurus atau pengelola dalam mengelola koperasi. Serta terdapat 4 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 2.

Dan pada kuisisioner ke 3 terdapat frekuensi sebesar 1 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden ini tidak memiliki dukungan sumber daya untuk pengembangan koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 43 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 39 orang, sehingga dari 39 orang tersebut mereka memiliki dukungan sumber daya untuk pengembangan koperasi. Serta

terdapat 13 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 3.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel Kualitas Manajemen adalah 3,63 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya sebagian besar anggota koperasi menilai sangat baik tentang manajemen koperasi yang dibuktikan dengan waktu yang cukup banyak dalam mengelola koperasi, pengalaman yang banyak dalam mengelola koperasi dan memiliki dukungan sumber daya manusia yang handal yang diperlukan dalam mengelola koperasi.

#### 4.2.3. Statistik Deskriptif Kualitas Program

Variabel Kualitas Program diukur melalui 2 pernyataan, perhitungan indeks dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 8. Statistik Deskriptif Kualitas Program**

No	Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Rata-rata	Ket
		f	s	f	s	F	S	f	s	f	s		
1	Kesesuaian program dengan kebutuhan anggota.	0	0	30	60	55	165	9	36	2	10	2,82	Sedang
2	Kesesuaian program dengan kemampuan manajerial koperasi	0	0	30	60	37	111	29	116	0	0	2,99	Sedang
Rata-rata											2,90	Sedang	

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari kuisisioner ke 1 dari variabel Kualitas Program terdapat frekuensi sebesar 30 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan tidak ada Kesesuaian program dengan kebutuhan anggota. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 55 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 36 orang, sehingga dari 36 orang tersebut mereka ada Kesesuaian program dengan kebutuhan anggota. Serta terdapat 2 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 1.

Pada kuisioner ke 2 terdapat frekuensi sebesar 30 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan tidak ada Kesesuaian program dengan kemampuan manajerial koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 37 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 29 orang, sehingga dari 29 orang tersebut mereka m Kesesuaian program dengan kemampuan manajerial koperasi. Serta terdapat 0 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisioner 2.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel Kualitas Program adalah 2,90 termasuk dalam kategori sedang. Artinya menurut responden koperasi Nawara mempunyai kualitas program yang cukup baik yang dibuktikan dengan koperasi Nawara mempunyai program yang dinilai anggota sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggotanya. Selain itu kualitas program pada Koperasi Nawara dengan kebutuhan dan keinginan anggotanya. Selain itu kualitas program pada Koperasi Nawara juga dirasa sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengurus atau pengelola.

#### 4.2.4 Statistik Deskriptif Efektivitas partisipasi

Variabel Efektivitas partisipasi diukur melalui 3 pernyataan, perhitungan indeks dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9.Statistik Deskriptif Efektivitas partisipasi**

No	Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Rata-Rata	Ket
		f	s	f	S	f	S	f	s	f	S		
1	Peningkatan simpanan di koperasi	0	0	4	8	29	87	55	220	8	40	3,70	Tinggi
2	Peningkatan pembelian dikoperasi.	0	0	4	8	38	114	49	196	5	25	3,57	Tinggi
3	Peningkatan komunikasi dengan koperasi.	0	0	3	6	36	108	47	188	10	50	3,67	Tinggi
Rata-rata												3,65	Tinggi

*Sumber : Data Olahan Penulis, 2022*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari kuisisioner ke 1 dari variabel Efektivitas partisipasi terdapat frekuensi sebesar 4 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan tidak ada Peningkatan simpanan di koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 29 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 55 orang, sehingga dari 55 orang tersebut mereka merasa ada Peningkatan simpanan di koperasi. Serta terdapat 8 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 1.

Pada kuisisioner ke 2 terdapat frekuensi sebesar 4 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden merasa tidak ada Peningkatan pembelian di koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 8 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 49 orang, sehingga dari 49 orang tersebut mereka merasa ada Peningkatan pembelian di koperasi. Serta terdapat 5 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 2.

Dan pada kuisisioner ke 3 terdapat frekuensi sebesar 3 responden yang memilih untuk tidak setuju dikarenakan responden ini tidak merasakan Peningkatan komunikasi dengan koperasi. Responden yang memilih pernyataan cukup setuju frekuensinya sebesar 36 orang. Responden yang memilih pernyataan setuju frekuensinya sebesar 47 orang, sehingga dari 47 orang tersebut mereka merasakan Peningkatan komunikasi dengan koperasi. Serta terdapat 10 orang responden yang memilih sangat setuju pada kuisisioner 3.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel

Efektivitas partisipasi adalah 3,6 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden Koperasi Serba Usaha Nawara mereka akan terus menabung di Koperasi Nawara. Selain itu efektifitas anggota akan mereka tunjukan dengan terus berbelanja di Koperasi Nawara dan mereka bersedia berkomunikasi dengan pengurus atau pengelola Koperasi Nawara dalam meningkatkan operasional Koperasi.

### 4.3. Pengujian Instrumen

#### 4.3.1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana akurasi dan presisi instrumen memungkinkan untuk mencapai tujuan pengukuran yang dimaksudkan. Validitas tinggi dapat dikaitkan dengan tes atau alat ukur jika memenuhi fungsi pengukurannya atau menghasilkan temuan pengukuran yang konsisten dengan tujuan pengukuran. Berikut ringkasan uji validitas masing-masing indikator menurut Tabel 4.10:

**Tabel 4. 10. Hasil Uji Validitas**

Variable	Item	r- hitung	r- tabel	Keterangan
<b>Kualitas Anggota</b>	KA.1	0.831	0,200	Valid
	KA.2	0.890	0,200	Valid
	KA.3	0.912	0,200	Valid
<b>Kualitas Manajemen</b>	KM.1	0,872	0,200	Valid
	KM.2	0,812	0,200	Valid
	KM.3	0,886	0,200	Valid
<b>Kualitas Program</b>	KP.1	0,882	0,200	Valid
	KP.2	0,892	0,200	Valid
<b>Efektivitas partisipasi</b>	EP.1	0,847	0,200	Valid
	EP.2	0,763	0,200	Valid
	EP.3	0,844	0,200	Valid

Sumber data primer diolah, 2022

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, semua pertanyaan memiliki

koefisien korelasi antara 0,200 dan 0,200 pada tingkat signifikansi 5%, sebagaimana ditentukan oleh uji validitas. Semua pertanyaan penelitian terkait variabel dapat dianggap sah.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variable dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.6$ . Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh indikator variabel di ringkas pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 11. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Croanbach Alpha</i>	Standar $\alpha$	Keterangan
Kualitas Anggota	0.844	0,6	Reliabel
Kualitas Manajemen	0.814	0,6	Reliabel
Kualitas Program	0.779	0,6	Reliabel
Efektivitas partisipasi	0.754	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas pada kelima variabel yaitu Kualitas Anggota, Kualitas Manajemen, Kualitas Program dan Efektivitas partisipasi menunjukkan nilai *Crobach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel (dapat diandalkan).

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier. Suatu model regresi harus memenuhi syarat- syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedasitas. Berikut hasil pengujian asumsi klasik :

#### 4.4.1. Hasil Uji Normalitas

Metode yang digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Adapun hasil berdasarkan uji One Sample Kolmogrov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrov Smirnov**

Kolmogrov Smirnov	Hasil
N	96
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 24, 2022*

Dari hasil uji normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov* pada tabel *One Sample Kolmogrov Smirnov test* untuk tabel 4.12 bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

**Tabel 4. 13. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas anggota	.636	1.572
Kualitas Manajemen	.651	1.536
Kualitas program	.800	1.250

*Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 24, 2022*

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Variance Inflasing Faktor* dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1. Artinya bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini yaitu Kualitas Anggota, Kualitas Manajemen dan Kualitas Program tidak terjadi hubungan satu sama lainnya. Sehingga di simpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan Uji *Spearman Rho*. Uji *Spearman Rho* di lakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independent* (terikat) dengan ketentuan Dengan ketentuan apabila nilai yang terlihat dari profitabilitasnya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka model regresi tersebut tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di table berikut ini:

**Tabel 4. 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig	Keterangan
Kualitas Anggota		0,947	Bebas Heterokedastisitas
Kualitas Manajemen	Efektivitas partisipasi	0,752	
Kualitas Program		0,923	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai sig. seluruh variabel bebas pada analisis regresi lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data tersebut.

#### 4.5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. 15. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Kualitas anggota	.491	.043	8.281	.000
Kualitas Manajemen	.309	.052	5.266	.000
Kualitas program	.304	.028	5.756	.000

*Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 24, 2022*

$$Y = B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

$$Y = 0,491 (X_1) + 0,309 (X_2) + 0,304 (X_3)$$

Keterangan :

Y = Variable Dependen (Efektivitas partisipasi)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X<sub>1</sub> = Variabel Independen (Kualitas Anggota)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (Kualitas Manajemen)

X<sub>3</sub> = Variabel Independen (Kualitas Program)

e = error

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi kualitas anggota sebesar 0,491 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel kualitas anggota naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Efektivitas partisipasi akan naik juga sebesar 0,491 begitupun sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi kualitas anggota manajemen sebesar 0,309 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel kualitas manajemen naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Efektivitas partisipasi akan naik juga sebesar 0,309 begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi kualitas program sebesar 0,304 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel kualitas program naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Efektivitas partisipasi akan naik juga sebesar

0,304 begitupun sebaliknya.

#### 4.6. Uji Model

##### 4.6.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai satu (Ghozali, 2001). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan untuk menentukan model regresi yang optimal, dengan nilai  $R^2$  yang disesuaikan berfluktuasi setiap kali variabel independen tambahan dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 4. 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Independen	Dependen	R Square	Adjusted R Square
Kualitas anggota Kualitas Manajemen Kualitas program	Efektivitas partisipasi	0.794	0.788

*Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 24, 2022*

Nilai *Adjusted R square* adalah 0,788 artinya variasi dalam variabel kualitas anggota, kualitas manajemen dan kualitas program dapat menjelaskan variasi variabel efektivitas partisipasi anggota sebesar 78,8% sedangkan sisanya sebesar 21,2% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

#### 4.6.2. Uji F

**Tabel 4. 17.**  
**Hasil Uji F**

Independen	Dependen	F	Sig.
Kualitas anggota Kualitas Manajemen Kualitas program	Efektivitas partisipasi	118.442	.000b

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2021

Uji f di gunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variable bebas secara bersama sama terhadap variable terkaitnya. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 diperoleh nilai F-hitung sebesar 118.442 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang baik, artinya variasi dalam kualitas kualitas manajemen, dan kualitas program mampu memprediksi/ menjelaskan variasi efektifitas partisipasi anggota.

#### 4.7. Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat perlu dilakukan pengujian signifikansi dari masing-masing koefisien regresi yaitu dengan menggunakan uji t. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujian:

- a. H0 diterima apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  (tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent dan variabel dependen)
- b. H1 ditolak apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent dan variabel dependen)

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasilnya hipotesis pertama diterima,

kedua diterima dan ketiga diterima yaitu Kualitas Anggota, Kualitas Manajemen dan Kualitas Program karena hasilnya positif dan signifikan.

1. Berdasarkan uji hipotesis untuk variabel Kualitas Anggota diperoleh nilai  $t$  hitung 8,281 dengan tingkat signifikan  $>$  dari  $t$  tabel 1.990, maka ada pengaruh Kualitas Anggota ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas partisipasi ( $Y$ ) atau hipotesis diterima, dan berdasarkan hasil probabilitas signifikansi di dapat bahwa probabilitas signifikansi Kualitas Anggota  $0,000 <$  taraf signifikansi 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Anggota ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas partisipasi atau hipotesis diterima.
2. Berdasarkan uji hipotesis untuk variabel Kualitas Manajemen diperoleh nilai  $t$  hitung 5,266  $>$  dari  $t$  tabel 1.990, dan berdasarkan hasil probabilitas signifikansi di dapat bahwa probabilitas signifikansi Kualitas Manajemen 0,000 lebih  $<$  taraf signifikansi 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Manajemen ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas partisipasi.
3. Berdasarkan uji hipotesis untuk variabel Kualitas Program diperoleh nilai  $t$  hitung 5,756  $>$  dari  $t$  tabel 1.990, maka ada pengaruh Kualitas Program ( $X_3$ ) terhadap Efektivitas partisipasi ( $Y$ ) atau hipotesis ditolak, dan berdasarkan hasil probabilitas signifikansi di dapat bahwa probabilitas signifikansi Kualitas Manajemen  $0,000 <$  taraf signifikansi 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Program ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas partisipasi.

## **4.8. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.8.1. Pengaruh Kualitas Anggota terhadap Efektivitas partisipasi**

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel Kualitas Anggota menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas partisipasi Koperasi serba usaha Nawara. Hal ini berarti semakin tingkat Kualitas Anggota meningkat, maka Efektivitas partisipasi akan meningkat. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis H1: Semakin berkualitas anggota koperasi, semakin efektif terhadap partisipasinya dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kuisioner untuk variabel Kualitas Anggota adalah dalam kategori sedang. Artinya sebagian besar anggota koperasi menilai cukup baik tentang kualitas anggota koperasi yang dibuktikan dengan kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan anggota koperasi. Dengan kualitas anggota koperasi yang baik maka semakin efektif tingkat partisipasi yang diterima pada penelitian ini.

Salah satu di antara cara untuk meningkatkan partisipasi anggota adalah melalui upaya pelibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan. (Azis et al., 2012). Keterlibatan dan keaktifan anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung bersama segenap anggota merupakan upaya bersama untuk merancang bangun secara bersama pola dan struktur pelayanan koperasi terhadap anggota, kerangka kerja perusahaan, dan indikasi kinerja keberhasilan koperasi sebagai badan usaha. Dengan kesadaran, semangat kebersamaan, dan tanggung jawab segenap anggota inilah yang meningkatkan partisipasi anggota sehingga pada ujung-ujungnya mampu menumbuh

kembangkan koperasi (Jonathan & Latief, 2016).

Oleh karena itu, peningkatan kesadaran diri di antara anggota, pengurus, manajer, dan pengawas harus diakui sebagai persyaratan dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan bisnis koperasi. Anggota harus memahami mengapa manajemen dan manajer memberikan layanan bisnis, dan manajemen harus memberikan penjelasan yang komprehensif tentang strategi bisnis sehingga anggota dapat memahami, menghargai, dan mengambil bagian dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan (Supriyanto, 2015).

#### **4.8.2. Pengaruh Kualitas Manajemen terhadap Efektivitas partisipasi**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kualitas Manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas partisipasi Koperasi serba usaha Nawara. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis H2: Semakin berkualitas manajemen koperasi, semakin efektif terhadap partisipasi koperasi dinyatakan dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kuisioner untuk variabel Kualitas Manajemen adalah dalam kategori tinggi. Artinya sebagian besar anggota koperasi menilai sangat baik tentang manajemen koperasi yang dibuktikan dengan waktu yang cukup banyak dalam mengelola koperasi, pengalaman yang banyak dalam mengelola koperasi dan memiliki dukungan sumber daya manusia yang handal yang diperlukan dalam mengelola koperasi. Sehingga semakin baik kualitas manajemen akan semakin

meningkatkan efektivitas partisipasi yang diterima dalam penelitian ini

Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan layanan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, permodalan, dan pemanfaatan layanan usaha koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi (Simanjuntak et al., 2021).

Partisipasi sukarela terjadi bila manajemen memulai gagasan tertentu dan para bawahan menyetujui untuk berpartisipasi dan mendukung gagasan tersebut (Rafi & Asyik, 2022). Jika tidak dipaksa oleh situasi dan kondisi, partisipasi yang dipaksakan (forced) tidak sesuai dengan prinsip koperasi keanggotaan terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis. Partisipasi yang sesuai pada koperasi adalah partisipasi yang bersifat sukarela. Sifat kesukarelaan ini menuntut kemampuan manajemen koperasi dalam merangsang aktivitas partisipasi anggota. Tanpa rangsangan partisipasi yang efektif partisipasi dalam koperasi tidak akan berjalan (Nurmala, 2019).

#### **4.8.3. Pengaruh Kualitas Program terhadap Efektivitas partisipasi**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Kualitas Program berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas partisipasi Koperasi serba usaha Nawara. Sehingga dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi Kualitas Program, maka Efektivitas partisipasi akan semakin meningkat. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis H3: Semakin berkualitas program

koperasi, semakin efektif terhadap partisipasi koperasi dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kuisioner untuk variabel Kualitas Program adalah termasuk dalam kategori sedang. Artinya menurut responden koperasi Nawara mempunyai kualitas program yang cukup baik yang dibuktikan dengan koperasi Nawara mempunyai program yang dinilai anggota sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggotanya. Sehingga dalam arti kata lain menunjukkan kualitas program yang cukup baik mampu meningkatkan tingkat efektivitas partisipasi dalam penelitian ini.

Dalam upaya meningkatkan Efektivitas partisipasi, atasan sangatlah berperan penting dalam memotivasi para karyawan, karena Kualitas Program sebagai penunjang semangat karyawan dalam bekerja. Maka dari itu, dengan peran Kualitas Program akan dapat meningkatkan partisipasi anggota (Suryani & Foeh, 2018).

Partisipasi merupakan kondisi yang diperlukan untuk penampilan komparatif, yaitu agar pihak manajemen koperasi tahu apa yang menjadi kepentingan anggotanya dan berapa banyak serta kualitas pelayanan yang bagaimana yang diperlukan oleh para anggota. Manajemen membutuhkan informasi yang cukup banyak untuk pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan koperasi (Hendar, 2010). Partisipasi anggota sangat bergantung pada program yang ditawarkan koperasi tersebut. Semakin berkualitas program dalam koperasi maka partisipasi anggota dapat berjalan secara efektif (Fitriani, 2020). Adapun bentuk program berkualitas diantaranya adalah koperasi menepati janji kepada nasabah sesuai apa yang ditawarkan perusahaan, membantu nasabah

dalam memahami suatu jasa juga merupakan upaya yang sangat positif dalam rangka menyampaikan kualitas program.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas anggota, kualitas manajemen koperasi, dan kualitas program terhadap efektifitas anggota dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (Studi Kasus pada Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Koperasi serba usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indeks kualitas anggota dalam kategori sedang, kualitas manajemen dalam kategori tinggi, kualitas program dalam kategori sedang, dan efektifitas partisipasi anggota dalam kategori tinggi.
2. Kualitas Anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas partisipasi Koperasi serba usaha Nawara. Hal ini dapat dibuktikan dengan variabel kualitas anggota memiliki nilai  $t$  hitung 8,281 dengan tingkat signifikan  $>$  dari  $t$  tabel 1.990 dan probabilitas signifikansi Kualitas Anggota  $0,000 <$  taraf signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi kualitas anggota sebesar 0,491 dan bernilai positif. Sehingga  $H_1$  diterima.
3. Kualitas Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas partisipasi Koperasi serba usaha Nawara. Hal ini dapat dibuktikan variabel kualitas manajemen dengan nilai  $t$  hitung 5,266  $>$  dari  $t$  tabel 1.990, dan berdasarkan hasil probabilitas signifikansi di dapat bahwa probabilitas signifikansi Kualitas Manajemen 0,000 lebih  $<$  taraf signifikansi 0,05 serta

nilai koefisien regresi kualitas anggota manajemen sebesar 0,309 dan bernilai positif. Sehingga H2 diterima.

4. Kualitas Program berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas partisipasi Koperasi serba usaha Nawaranilai. Hal ini dapat dibuktikan dengan variabel kualitas program memiliki nilai t hitung  $5,756 >$  dari t tabel 1.990 dan berdasarkan hasil probabilitas signifikansi di dapat bahwa probabilitas signifikansi Kualitas Manajemen  $0,000 <$  taraf signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi kualitas program sebesar 0,304 dan bernilai positif. Sehingga H3 diterima.

## 5.2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini berguna untuk manajemen koperasi diantaranya :

- a. Dalam upaya meningkatkan kualitas anggota koperasi maka perlu meningkatkan pengalaman dan pengetahuan anggota tentang pengkoperasian melalui seminar-seminar dan pelatihan sehingga anggota mampu mengalokasikan dana yang dimiliki untuk dapat berpartisipasi membangun pelayanan Koperasi.
- b. Meningkatkan kualitas manajemen pihak Koperasi Nawara perlu meningkatkan pengalaman pengurus dan pengelola Koperasi dalam mengelola Koperasi Nawara dengan cara memberikan delegasi tugas dan tanggung jawab baru sehingga pengurus bertambah pengetahuannya tentang mengelola koperasi.
- c. Dalam upaya meningkatkan kualitas program pihak Koperasi Nawara perlu membuat program yang sesuai kebutuhan anggota, untuk itu koperasi perlu

melakukan survey berkala sehingga mereka dapat mengetahui program apa saja yang sesuai dengan kebutuhan anggota mereka.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengeyahuan pengurus terkait apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen koperasi.

### **5.3. Implikasi Teoritis**

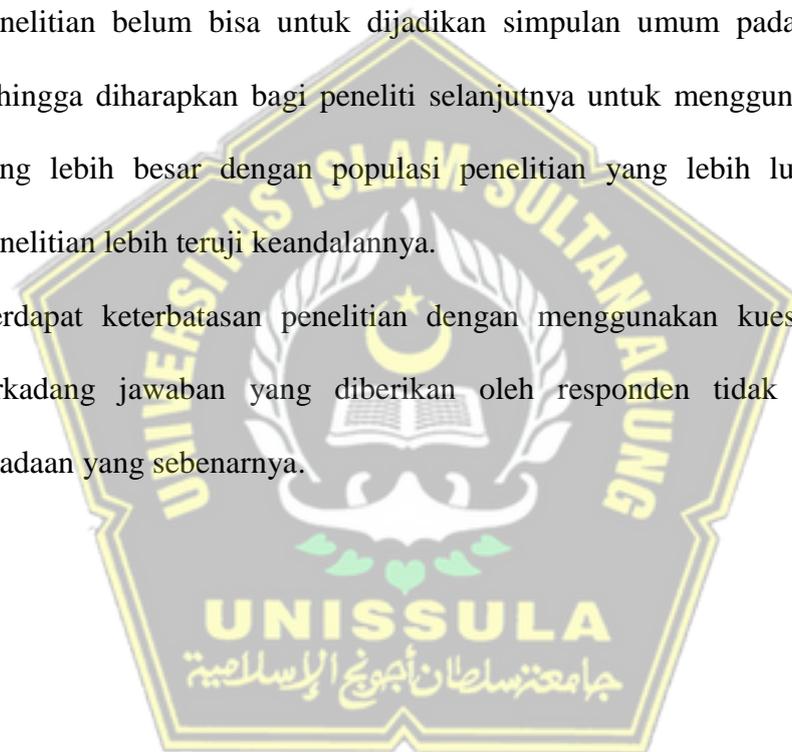
Berdasarkan hasil pannelitian ini diharapkan dapat ikut serta dalam mengembangkan ilmu manajemen koperasi terkait kualitas anggota, kualitas manajemen dan kualitas program.

### **5.4. Keterbatasan dan agenda penelitian selanjutnya**

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, adalah:

1. Penelitian hanya memfokuskan pada tiga yaitu kualitas anggota, kualitas manajemen, dan kualitas program yang hanya mampu menjelaskan sebanyak 78,8% variasi efektivitas partisipasi anggota. Adapun agenda penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas variabel bebas penelitian seperti kualitas pelayanan, pemahaman anggota serta manfaat koperasi.
2. Objek penelitian yang diteliti hanya pada 1 lokasi penelitian. Disarankan untuk agenda penelitian selanjutnya agar meneliti beberapa koperasi pada lokasi yang sama.
3. Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS sebagai alat analisa, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan teknik analisa menggunakan alat analisa lainnya seperti Amos, LISREL, Eviews, MINITAB, PLS, R, dan sebagainya.

4. Sample penelitian pada penulis yang dikerjakan memiliki keterbatasan saat mencari data kuesioner dimana anggota hanya bisa mengisi kuesioner, dimana ada beberapa anggota yang perlu diingatkan kembali untuk mengisi kuesioner.
5. Populasi dalam penelitian ini juga masih belum maksimal karena hanya menggunakan nasabah yang ada pada satu koperasi saja sehingga hasil penelitian belum bisa untuk dijadikan simpulan umum pada instansi lain sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan lembaga yang lebih besar dengan populasi penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya.
6. Terdapat keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner dimana terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abeahansen, Martin.Ph.D.1976. *Cooperative Business Enterprise*, Visiting Profesor Department of Agricultural and Resource Economics University of Mangland, Mc Grow Hill.
- Al-Qur'an. *Al Qur'an dan terjemahnya*. Penerbit Yayasan penyelenggaraan penerjemah (Penafsir Al-Qur'an Depag RI, Jakarta, 1982.
- Amirin, M.Tatang, Drs.1992, *Pokok – pokok Teori Sistem*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Arfin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*,(Jakarta: Erlangga,2001),h.79.
- Arinstrong, Michael.*Performance Management*, alih bahasa, Toni Setiawan, Yogyakarta. Tugu Publisher, 2004.
- Bennis, Warrent G,et.al. *The Planning of Change*, New york, CBS College Publishing, 1985. جامعنا سلطان أبو جوح الإسلاميه
- Book, Sven Ake, 1994.*Nilai – nilai Koperasi dalam Era Globalisasi*, Koperasi Jasa Audit Nasional (KJAN) Jakarta.
- Burhan Arif, 1990. *Koperasi Masa Lalu dan Masa Kini serta Prospeknya di Masa Datang*. Jatinangor, Bandung IKOPIN.
- Castello, Sheila J. *Effective Performance Management*, New York, Mc Graw, Hill Companies, Inc.1994.

Cole,G.A. 1994. *Century of Cooperation*, The Cooperative union Lta George Allen Zuwin Ltd, Oxford.

Damanik,E.D dan SULARSO, 1979. *Peraturan dan Perundang – undangan Koperasi di Indonesia*. Departemen perdagangan dan koperasi RI, diektorat Jenderal koperasi, Jakarta.

Departemen Koperasi,RI.*Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) mandiri*. Jakarta, 1988.

Digby, Margareth. *The World Cooperative Movent*, Hutchinson’s University Library No.9Hutchinson’s University, London.

Edilius,SE dan Sudarsono, Drs.SH. 1993. *Koperasi dalam teori dan praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Garayan Leon and Paul O Mohn, 1976. *The Board of Directors of Cooperatives*, Division of Agricul tural Sciences University of California.

Griffin, willis H.*The Process of Planned in Education*, Bombay, Somaiya Publications PVT.LTD.1970.

Hanel, Alfield, 1988. *Organisasi Koperasi*, Universitas pajajaran, Bandung.

Hendar dan Kusnadi, 2002, *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi UI.

Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Edisi dua, Lembaga Penerbit UI, Jakarta.2002.

Hendar SE.,M.Si. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010.

Hendar, 2010, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, Semarang, Erlangga.

Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 166.

Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Hendrojogi,Drs.M.Sc. *Farmer Cooperatives in the USA*, a Field Report, Wisconsin, 1983.

I Ketut R Sudiarditha, Dkk. (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol.1 No.1 Maret 2013.(online)(<http://www.jpheb.net/attachments/article/17/I%20KETUT%20R.pdf>, diakses 17 April 2015 ).

Induk Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (IKPN-RI). *Organisasi dan Usaha Koperasi Pengertian Dasar bagi Anggota*, Seri Satu Devisi Pendidikan dan Penyuluhan,IKPN-RI, Jakarta, 1990.

Kartasaputra, SH.Drs.1990. *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Kaslan. A. Tohir, Ir.1064. *Pelajaran Koperasi*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Khasan Setiaji, "pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan koperasi pegai republik indonesia (Kpri) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Bnjarnegara", jejak,2:2 (Semarang, maret 2009),22-28.

Koperasi Serba Usaha Nadzir Wakaf Jepara (Nawara). Rapat Anggota Tahunan Tutup Tahun Buku 2020, Jepara. 2021.

Krish Naswarni.O.P. 1964.1970, *Fundamental of Cooperation Firts Edition*,S.Chand dan Company Ltd, New Delhi.

Mahardhika, W. A. (2020). Menkop akan sisir koperasi nakal dan mati suri. <https://money.kompas.com/read/2020/02/02/090100026/menkop-akan-sisir-koperasi-nakaldan-mati-suri>.

Mas'ud, Khasan, Abdul Qohar, Kamus Ilmiah Populer, Bintang pelajar.tanpa tahun.

Nurdin, Bahri, SE,M.S, 1983. *Perkenalan dengan Beberapa Konsep Ekononmi Koperasi*, Jakarta.

Rapke, Jocher (Penerjemah Sri Djatmika, 200. *Ekonomi Koperasi Teori dan manajemen, Salemba Empat*, Jakarta.

Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung: PT Salemba Emban Patria.

- Roy Ewell Paul, Ph.D. 1981. *Cooperatives. Development Principles and Management*. The Interstate Printers and Publishers, Inc. Danville, Illinois, Fourth Edition.
- S. Wojowasito, Prof. Drs-W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Lengkap*, Penerbit Hasta, Bandung, 1980.
- Schaars, Marvin., (1980). *Cooperative, Principles and Practices, Revised Edition*, University Of Wisconsin - Extension/Madison, Madison.
- Siregar, A. P. (2019). Dampak Otonomi Daerah dan Pemekaran Wilayah terhadap Perkembangan Koperasi di Indonesia. *Agridevina*, 8(1), 58– 71.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cv. Alfabet Jakarta.
- Thoby Mutis, 1992. *Pengembangan Koperasi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Vecchio. Robert P. *Organizational behaviour*, Florida, The Dryden Press. 1995.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit, PN, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- Wibowo, SE, M. Phic, Drs. Prof. *Manajemen perubahan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007. Dhanie Istiani Aromatika (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas*

Negeri Semarang. (online) (<http://lib.unnes.ac.id.7609/>, diakses 17 April 2015).

Widiyanti, Ninik. 2012. Manajemen Koperas. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Widyani, A. agung dwi. (2015). Knowledge Management dalam Perpspektif Tri Kaya Parisuda serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Pengurus Koperasi. *Juima*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Yugon Wirasmita, 1991. *Strategi Pembangunan Sektor Perkoperasian Yang Mengerahkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Koperasi*, IKOPIN. Bandung.

Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Mmembangun*, 25(3)

